



**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK
TANGERANG**

skripsi

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Nama : Syifa Habibah

NIM : 2014820092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH JAKARTA
2018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Skripsi Januari 2018

Syifa Habibah (2014820092)

**Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga
Pemasyarakatan Anak Tangerang**

xvi + 137 hal, 7 tabel, 3 gambar, 16 lampiran

ABSTRAK

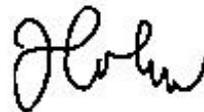
Kenakalan anak yang menyebabkan mereka harus tinggal di Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang membuat mereka harus mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Adanya sekolah didalam Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang yang menjadikan tempat anak-anak yang melakukan kenakalan harus belajar dan mendapatkan pendidikan formal, membuat skripsi ini dilatar belakangi dengan ketidaktahuan peneliti dengan motivasi belajar dan proses pembelajaran siswa yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-Laki Tangerang, khususnya pada siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu dari mana motivasi belajar yang didapat siswa saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu motivasi asli (*Istrinsik*) ataupun motivasi buatan (*Ekstrinsik*). Selain itu penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan peran guru dalam memberikan motivasi dalam belajar kepada siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang. Hasil dari penelitian adalah motivasi belajar siswa yang didapat dari dalam diri sendiri dan dari luar diri yang diberikan tidak ada henti oleh para guru. Selain itu proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan beberapa mata pelajaran tertentu yang menurut siswa adalah mata pelajaran yang menyenangkan, membuat siswa merasa termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kenakalan, proses pembelajaran, Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang.

Daftar Pustaka 16 (2006-2016)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI**

Pembimbing,



Dr. Herwina Bahar, MA.

Tanggal: 19-4-2018

**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kaprodi,



Azmi Al Bahij, M.Si.

Tanggal: 5/4-2018

Nama : Syifa Habibah

Nomor Pokok : 2014820092

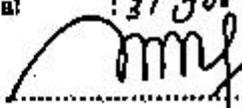
Judul skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang

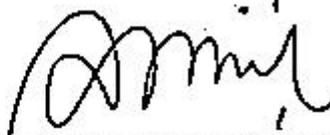
Angkatan : 2014/2015

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Pengujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Syifa Habibah
Nomor Pokok : 2014820092
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang
Angkatan : 2014/2015
Hari : Selasa
Tanggal : 31 Juli 2018


..... Ismah, M.SL
Ketua


..... Azmi Al Bahij, M.SL
Sekretaris

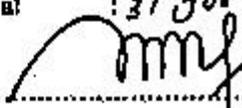

..... Mierlandi, M.Pd
Penguji-1

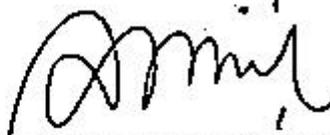

..... Nidar Yusuf, M.Pd
Penguji-2

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Pengujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Syifa Habibah
Nomor Pokok : 2014820092
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang
Angkatan : 2014/2015
Hari : Selasa
Tanggal : 31 Juli 2018


..... Ismah, M.SI
Ketua


..... Azmi Al Bahj, M.SI
Sekretaris


..... Mierlandi, M.Pd
Penguji-1


..... Nidar Yusuf, M.Pd
Penguji-2

FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : Syifa Habibah
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 04 Maret 1998
- c. Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- d. Nomor pokok : 2014820092
- e. Alamat Rumah : Jl. H. Samah RT 002/02 No.1 Parigi Lama, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.
- f. No. telp/HP : 082261587158
- g. Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan kelentuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Juli 2018

Mahasiswa yang bersangkutan,



Syifa Habibah

FAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : Syifa Habibah
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 04 Maret 1996
- c. Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- d. Nomor pokok : 2014820092
- e. Alamat Rumah : Jl. H. Sarmah RT 002/02 No.1 Parigi Lama, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.
: 082261597158
- f. No. telp/HP : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Pemasayarakatan Anak Tangerang
- g. Judul Skripsi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2018

Mahasiswa yang bersangkutan,

Syifa Habibah

]

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Syifa Habibah
Nomor pokok	: 2014820092
Program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jenis karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas *Royalty Non Eksklusif (Non Exlusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga
Pemasyarakatan Anak Tangerang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalty Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta,

Pada tanggal 2018

Syifa Habibah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Syifa Habibah
Nomor pokok	: 2014820092
Program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jenis karya	: Skripsi

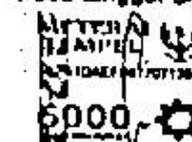
Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK TANGERANG**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalti Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta,
Pada tanggal 31 Juli 2018


6000

Syifa Habibah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian yang setia hingga akhir.

MOTTO

“One Who Wants To Wear The Crown, Must Bear The Crown ”
~Kim Tan~

Brave, infinity, beyond the sky, and
don't let your dream just be a dream,
make it come true.
~Syifalfafa45~

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat yang setia, serta kepada ummatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam proses penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis ingin menyampikan permohonan kritik serta dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Iswan, SE, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini.
2. Bapak Azmi Al Bahij, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Dr. Herwina Bahar, MA., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan meluruskan jalan pikiran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Venni Herli Sundi, S.Pd., yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Misriandi, M.Pd, yang telah membantu penulis dalam Uji Validasi wawancara Penelitian.
6. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jendral Pemasarakatan yang telah membantu dalam perizinan penelitin Di Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang
7. Kepala Pendidkan beserta para Guru dan Kepala Sekolah SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang
8. Seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang yang sudah membantu Peneliti dalam melakukan penelitan.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Masrudin, S.Pd, MM. dan Ibunda Hj. Siti Rupiaturun, S.Pd. yang selalu semangat mendoakan tiada henti dan senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menjadi sarjana.

10. Saudara kandung Muhammad Sigit, keluarga besar Alm. H. Marun dan Alm. H. Naming yang selalu memberikan motivasi kepada saya.
11. Seluruh mahasiswa kelas BSD dan DSD FIP UMJ.
12. Sahabat terdekat Anggun Pratiwi, Novia Dwi Ratnasari, Afrianto Widiprakoso, Lilis Sandi, Arkan Jagalaga, Hardiyana, Agus Arianto, Anita Fitriani, Rika AnnisaF, Ristiyana, Lilis, Adelia Shitara, Nidia Silalahi, Rana Ulwiyah, Elgi Yanasapitri, Elissa Andriyani, Puput, dan Nita.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati yang bersih dan ikhlas, peneliti berdoa semoga amal baik yang telah mereka berikan mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Amiin

Tangerang Selatan, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
FAKTA INTEGRITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PANITIA PUBLIKASI ILMIAH	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PEMBHASAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA xi	8
A. Kajian Teori	8
1. Motivasi.....	8
2. Motivasi Guru Dalam Pembelajaran	11
3. Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Belajar	12
4. Fungsi Motivasi Belajar	16
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	18
6. Proses Pembelajaran.....	20
7. Lembaga Pemasarakatan Anak	22
8. Definisi Juvenile Delinkuensi	25
9. Hakikat Pembinaan.....	31
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35

A. Tempat Dan Waktu.....	35
1. Tempat penelitian	35
2. Waktu penelitian	36
B. Metode Penelitian.....	37
C. Desain Penelitian	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49
B. Hasil Analisis Data.....	55
1. Temuan Motivasi Belajar Yang berasal	
Dari Dalam Diri	55
2. Temuan Motivasi Belajar Yang berasal	
Dari Luar Diri.....	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Kerangka Berfikir..... 34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian 36
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara Siswa..... 43
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara Guru 44
Tabel 3.4	Struktur Teknik Pengumpulan Data..... 46
Tabel 3.5	Struktur Teknik Analisis Data 48
Tabel 4.1	Jumlah Siswa 52
Tabel 4.2	Jumlah Guru 52
Tabel 4.3	Jumlah Narasumber 53
Tabel 4.4	Subjek Penelitian 54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	Denah Lokasi Penelitian.....35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 74
Lampiran 2	Berita Acara 76
Lampiran 3	Kartu Menyaksikan Sidang Skripsi..... 77
Lampiran 4	Surat Bimbingan Skripsi..... 78
Lampiran 5	Surat Permohonan Observasi..... 79
Lampiran 6	Surat Permohonan Penelitian 80
Lampiran 7	Surat Tembusan 81
Lampiran 8	Surat Balasan 82
Lampiran 9	Uji Validasi Siswa 83
Lampiran 10	Uji Validasi Guru 88
Lampiran 11	Hasil Wawancara..... 92
Lampiran 12	Catatan Lapangan 121
Lampiran 13	Jadwal Pelajaran 126
Lampiran 14	Nilai Ujian Akhir Sekolah 127
Lampiran 15	Dokumentasi..... 128
Lampiran 16	Riwayat Hidup 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat potensial bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu dalam rangka tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memimpin serta pemeliharaan kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945, diperlukan pembinaan dan pembimbingan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan fisik, mental, dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan anak atau generasi muda dan bangsa dimasa mendatang.

Menurut Imam Al Ghazali, anak merupakan amanah bagi orang tua yang masih suci laksana permata, baik buruknya anak tergantung pada pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka (Syamsul Yusuf LN, 2003: 34). Selain itu sebagaimana dalam firman Allah di surat Al- Khafi ayat 46 yang berbunyi "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia" Sehingga orang tua serta guru yang menjadi orang tua anak disekolah wajib

menjaga, melindungi, memberikan kesejahteraan, memberikan pendidikan, mendidik, dan memberikan keterampilan karena anak adalah bagian dari perhiasan kehidupan dunia.

Pembinaan dan pembimbingan terhadap anak atau siswa, peran orang tua dan guru sangat dominan sebagai pemberi motivasi, baik motivasi untuk diri maupun motivasi belajar, agar anak terdorong dan merasa suka berbuat kebajikan, meninggalkan kemungkaran, dan rajin dalam belajar.

Proses belajar membutuhkan motivasi, tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran siswa akan merasa kurang semangat dan bahkan tidak semangat dalam menghadapi proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai motivasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan siswa dalam membangun makna dan pemahaman.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiapan siagaan). Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mendapat tujuan sangat dirasakan mendesak.

Motivasi yang timbul dari diri sendiri untuk berbuat sesuatu muncul secara kodrati dari diri manusia sendiri disebut motivasi intrinsik, sedangkan manusia yang menyebabkan mampu melaksanakan tugas dengan maksimal karena ada dorongan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Guru merupakan orang yang karena profesinya mampu menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran didalam kelas yang keberadaan siswanya beda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari.

Motivasi dari guru menjad faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dua pembangkit belajar yang efektif adalah keingintahuan dan keyakinan dalam kemampuan diri.

Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu, maka guru perlu memotivasi dengan pertanyaan diluar kebiasaan atau tugas yang menantang disertai penguatan bahwa siswa mampu melakukannya. Dengan demikian salah satu upaya guru yaitu memberikan motivasi, khususnya motivasi belajar kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak orang berpendapat bahwa anak yang melakukan kenakalan memiliki reputasi yang buruk dalam sekolah baik itu dalam bidang akademik atau nonakademik. Selain itu orang beranggapan bahwa anak yang melakukan kenakalan (*Juvenile Delinquency*) biasanya memiliki sifat yang tidak baik juga seperti malas, keras kepala, bersikap senonoh, dan lain-lain. Namun banyak faktor penyebab dari sifat buruk anak yang mengakibatkan anak tersebut melakukan kenakalan, yaitu salah satunya adalah kurangnya motivasi yang tertanam pada diri mereka.

Juvenile Delinquency adalah suatu tindakan atau perbuatan pelanggaran norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang dilakukan oleh anak-anak. Seorang yang memiliki *Juvenile Delinquency* memiliki kejiwaan yang labil, proses kematapan psikis yang sedang berlangsung dan menghasilkan sifat kritis, agresif, dan menunjukkan kebengalan yang cenderung bertindak mengganggu ketertiban umum. Hal ini tidak bisa dikatakan dengan

kejahatan melainkan kenakalan karena tindakan lahir dari kondisi psikologis yang tidak seimbang.

Terhadap anak nakal atau anak yang melakukan perbuatan melanggar hukum telah menjadi penghuni lapas sangat memerlukan perhatian dan penanganan khusus, karena setiap anak memiliki potensi, ciri, dan sifat yang khas. Kompleksitas kegiatan pembinaan atau pembimbingan Anak Didik Pasyarakatan (ADP) disamping menuntut ketersediaan SDM petugas Lembaga Pemasyarakatan Anak (Lapas) yang mampu menganalisis serta menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan multidisipliner melalui berbagai kajian praktis implementatif juga perlu mendapat dukungan penuh dari orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat dalam bentuk pemberian motivasi, baik itu motivasi dalam kehidupan, motivasi dalam berkerja, dan bahkan motivasi dalam belajar.

B. Fokus Masalah

Masalah difokuskan kepada siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang yang berumur 14 hingga 17 tahun dikelas 4, 5, dan 6 SD berjumlah sebanyak 16 siswa dan 2 guru. Selain itu fokus masalah juga difokuskan pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana proses pembelajaran siswa di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang dan bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang dalam belajar dan sekolah.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui proses pembelajaran siswa, bagaimana cara mendidik, mengajar dan motivasi siswa dalam belajar di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan kepada

masyarakat dan mahasiswa terkait proses belajar mengajar dan motivasi belajar di SD Istimewa Lembaga Pemsyarakatan Anak Laki-laki Tangerang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar anak baik itu di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang atau di sekolah pada umumnya. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang terkait dengan motivasi belajar anak di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

Pengertian motivasi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan, tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Nasution (1995: 35) motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan.

Selain itu menurut E. Kusuman Fachrudin (2000: 44) motivasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Motivasi Asli (Instrinsik)

Motivasi asli adalah motivasi untuk berbuat sesuatu atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul secara kodrati pada diri manusia. Bila seseorang memiliki motivasi asli dalam dirinya maka secara sadar akan

melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi asli sulit melakukan aktifitas belajar secara terus menerus, karena seseorang yang memiliki motivasi asli selalu berkeinginan untuk maju dalam belajar, hal ini dilatar belakangi dari pemikiran yang positif pada diri, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa yang akan datang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka orang tersebut akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadikan orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi asli (intrinsik) muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

b. Motivasi Buatan (Ekstrinsik)

Motivasi buatan (Ekstrinsik) adalah motivasi yang masuk dari luar pada diri seseorang baik usaha yang disengaja maupun secara kebetulan. Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi buatan dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan pembelajaran.

Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi buatan akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi buatan bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi akan menjadikan siswa malas untuk belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi buatan ini dengan akurat dan benar dalam menunjang interaksi edukatif dikelas.

Sejalan dengan pendapat Irianto (1997: 247), motivasi eksternal adalah setiap pengaruh dengan maksud menimbulkan, meyalurkan atau memelihara perilaku manusia. Diperkuat oleh Mulia Nasution (2000 : 11), motivasi dari luar adalah pembangkit, penguat, dan penggerak seseorang yang diarahkan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas maka motivasi merupakan faktor yang berarti dalam mendorong seseorang

untuk menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi serta meningkatkan semangat sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

2. Motivasi Guru Dalam Pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan guru sebagai salah satu pemberi motivasi dalam belajar masuk kedalam katagori pemberian motivasi yang dibentuk oleh orang luar. Dalam hal ini guru dapat melakukan beberapa cara, antara lain:

a. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat memberikan dampak positif karena dapat menimbulkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat. Pemberian penghargaan sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu dalam wujud barang namun bisa dengan sebuah pujian dan hadiah im-material.

b. Pemberian Perhatian

Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa khususnya siswa SD Lembaga Pemasyarakatan Anak dengan segala potensi yang dimiliki akan menjadi sebuah bentuk motivasi yang sederhana. Banyak siswa

yang tidak memiliki motivasi belajar karna tidak dirasakan adanya perhatian didalam diri mereka.

Sebagai yang dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42) perinsip-perinsip yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi pembelajaran merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin adanya pembelajaran yang efektif.

c. Ajakan Berpartisipasi

Pada diri manusia ada sesuatu perasaan yang dihargai apabila dilibatkan pada suatu kegiatan yang dianggap berharga. Oleh karena itu guru harus mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu acara untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam pembelajaran adalah dengan sikap guru yang aktif berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Dalam Belajar

Membangkitkan motivasi tidak hanya memberikan penghargaan, perhatian, dan mengajak siswa berpartisipasi. Namun selain itu guru juga harus memberikan sebuah penguatan agar siswa lebih bisa membangkitkan motivasi

belajar dalam diri siswa itu sendiri. Prinsip – prinsip belajar adalah sebagai beriku:

a. Kebermaknaan

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika kegiatan dan materi belajar dirasa bermakna oleh dirinya. Kebermaknaan biasanya berkaitan dengan bakat, minat, pengetahuan, dan tata nilai siswa.

b. Pengetahuan dan Keterampilan Prasyarat

Siswa akan dapat belajar dengan baik jika telah menguasai semua persyaratan baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, siswa akan menggunakan pengetahuan awalnya untuk menafsirkan informasi dan pengalamannya. Penafsiran itu akan membangun pemahaman yang dipengaruhi oleh pengetahuan awal itu. Dengan demikian, guru perlu memahami pengetahuan awal siswa untuk dikaitkan dengan bahan yang dipelajarinya, sehingga membuat siswa merasa belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan dan bermakna.

c. Model

Siswa akan menguasai keterampilan baru dengan baik jika guru memberikan contoh dan model untuk ditiru.

Menggunakan media belajar dalam pembelajaran adalah salah satu solusinya.

d. Komunikasi Terbuka

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika penyampaian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga pesan pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.

e. Materi, kegiatan dan Tugas yang Menantang

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi, kegiatan baru dan tugas. Materi, kegiatan baru, dan tugas yang menantang akan menambah konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Konsentrasi juga dapat bertambah jika siswa menghadapi tugas yang menantang dan sedikit melebihi kemampuan. Sebaliknya bila tugas terlalu jauh dari kemampuan akan terjadi kecemasan, dan bila tugas kurang dari kemampuan akan terjadi kebosanan.

f. Latihan yang Tepat dan Aktif

Siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika KBM memberikan kegiatan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan siswa dapat

berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

g. Penilaian Tugas

Siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang efektif jika tugas dibagi dalam rentang waktu yang tidak terlalu panjang dengan frekuensi pengulangan yang tinggi.

h. Kondisi dan Konsekuensi yang Menyenangkan

Siswa akan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan karena otak tidak akan bekerja optimal apabila perasaan dalam keadaan tertekan. Untuk siswa kelas rendah menimbulkan perasaan senang dapat menggunakan game dalam pembelajaran dan dikembangkan menjadi eksperimentasi yang lebih tinggi.

i. Keragaman Pendekatan

Siswa akan belajar jika mereka diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dan strategi belajar. Pengalaman belajar tidak hanya berorientasi pada buku teks tetapi juga dapat dikemas dalam berbagai kegiatan praktis seperti proyek, stimulasi, drama dan atau mungkin penelitian pengujian.

j. Mengembangkan Berbagai Kemampuan

Siswa akan belajar secara optimal jika kemampuan disajikan dapat mengembangkan berbagai kemampuan seperti kemampuan logis matematis, bahasa, musik, kinestetik, dan kemampuan inter dan intra prsonal.

k. Melibatkan Banyak Sekali Indra

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indra untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

l. Keseimbangan Pengaturan Pengalaman Belajar

Siswa akan lebih menguasai materi pembelajaran jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membuat suatu refleksi penghayatan, mengungkapkan, dan mengevaluasi apa yang dipelajari.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam setiap kelas yang berisikan lebih dari satu anak memiliki karakter yang berbeda-beda baik itu karakter dirinya sendiri ataupun karakter dalam belajar. Ada siswa yang sangat termotivasi dalam belajar hingga semangat dan ada anak yang tidak termotivasi hingga menyebabkan malas dalam belajar. Maka dari itu, penting dan sangat

dibutuhkannya sebuah motivasi agar siswa yang malas dapat bersemangat dalam belajar. berikut ini adalah beberapa fungsi motivasi dalam belajar diantaranya :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang akan dicari itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Siswa mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Siswa akan memiliki keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik, disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung

tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti bentuk dengan isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Siswa yang ingin mendapat sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin harus dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Siswa akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi siswa belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membunuh konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Dee Decca dan Grawaford (1974: 169) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru harus dapat menggairahkan siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapinya tujuan pengajaran.

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya guru harus dapat menghindari segala hal yang membosankan. Guru harus dapat selalu memberikan banyak pemikiran dan kegaitan yang dapat dilakukan oleh siswa. Selain itu guru juga harus memelihara minat siswa dalam belajar, dengan salah satu cara adalah untuk membiarkan siswa kebebasan dalam belajar. dengan memberikan beban dalam belajar dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar.

b. Membrikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-haparan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang realistis. Maka dari itu, guru sangat di tuntutan untuk dapat

mengetahui keberhasilan dan kegagalan akademik setiap siswa. Dengan tahunya guru akan keberhasilan dan kegagalan akademik siswa guru dapat membedakan harapan yang realistis, pesimis, atau terlalu optimis.

c. Memberikan Insentif

Bila siswa mencapai keberhasilan, guru diharapkan dapat memberikan sebuah *reward* kepada siswa baik itu berupa pujian, nilai, atau penghargaan atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran.

d. Mengarahkan Prilaku Siswa

Selain dituntut mengetahui kegagalan dan keberhasilan siswa dalam akademis guru dituntut juga dalam memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Siswa yang diam, membuat keributan, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha memberhentikan perilaku siswa yang negatif dengan gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jadi, cara mengarahkan perilaku siswa adalah dengan memberikan pendekatan, penugasan, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan lembut, dan dengan perkataan yang baik, ramah, dan memotivasi.

6. Proses Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008: 105) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Proses pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan siswa sebagai pengantar pembelajaran yang berupa isi atau materi yang disampaikan oleh guru. Komarudin (2011: 282) dalam proses belajar, pada umumnya individu akan selalu berusaha untuk meraih prestasi yang optimal dan tentunya harus diraih melalui suatu usaha yang optimal dan sarana prasarana yang memadai.

Proses pembelajaran haruslah berjalan dengan baik atau optimal dan juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Menurut Aunurrahman (2014: 4) dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada

gilirannya menjadikan guru cenderung lebih peduli pada pengembangan suatu aspek kepribadian tertentu saja. Ali Hamzah dan Muhlisrarini (201: 45) proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan siswa, artinya ketika guru mulai mengajar dengan seperangkat materi yang akan ditransformasi kepada peserta siswa, maka mereka sudah siap mental dan daya ingatnya.

Berdasarkan pemaparan dari pengertian proses pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dimana guru sebagai pemberi ilmu dan murid sebagai penerima ilmu didalam proses pembelajaran tersebut dan dimana sebuah proses berlangsung haruslah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

7. Lembaga Pemasyarakatan Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Sedangkan pemasyarakatan adalah tempat orang-orang menjalani hukuman pidana atau penjara. Jadi Lembaga Pemasyaraktan Anak adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau

melakukan suatu usaha untuk anak yang memiliki keteria bersyarat yang menjalani hukuman pidana atau penjara.

Tugas perlindungan anak pada Lembaga Pemasyarakatan Anak dalam prosedur hukum dibebankan pada ketentuan Undang-Undnag No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Perlindungan hukum
- b. Medapat hukuman
- c. Memperbaiki
- d. Rehabilitasi
- e. Pembinaan

Pengkelompokan anak yang diletakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Anak ada dalam pemaknaan UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, mengelompokan anak dalam tiga katagori sebagai berikut.

- a. Anak pidana, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan paling lama 18 tahun.
- b. Anak Negara, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak paling lama 18 tahun.

- c. Anak sipil, yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya untuk memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lembaga Pemasyarakatan Anak paling lama sampai usia 18 tahun.

Advokasi dan hukum perlindungan anak yang menyoroti tentang hak-hak anak dalam Lembaga Pemasyarakatan Anak akan memiliki perbedaan yang diakibatkan dari pengklasifikasian yang timbul dari UU No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Perbedaan ini tetap berpatokan pada ketentuan-ketentuan yang menjadi sendi dasar dari praturan perundang-undangan

Pasal 24 UU No. 3 tahun 1997 tentang peradilan anak menentukan beberapa alternatif sistem esekusi terhadap anak yang melakukan kenakalan (kejahatan anak). Atas dasar ketentuan yang dimaksud, hak anak yang timbul dalam Lembaga Pemasyaraktan sebagai berikut :

- a. Anak sebagai narapidana
 - 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.
 - 2) Mendapat perawatan baik jasmani maupun rohani.
 - 3) Mendapat kesempatan untuk sekolah (pendidikan dan pengajaran).

- 4) Menerima kunjungan keluarga.
 - 5) Mendapat pengurangan masa menjalani pidana (remisi)
- b. Anak sebagai anak negara dan anak sipil
- 1) Mendapatkan kewajiban mengikuti program pembinaan.
 - 2) Mendapatkan jaminan keselamatan ketertiban.
 - 3) Mendapat kesempatan sekolah (pendidikan dan penagajaran)

Penanggulangan terhadap kejahatan anak banyak menimbulkan perbedaan pemikiran diantara lembaga-lembaga penegak hukum, masyarakat, dan instansi-intansi swasta lainnya (LBH-API) yang ada dalam negara indonesia. Karena keputusan yang dimaksud, apakah anak telah diproses terlebih dahulu dari tindak pidana yang dilakukannya atau dengan tanpa proses melalui ketentuan hukum. anak tersebut dapat dijatuhkan hukuman ditingkat pertama pemeriksaan (kepolisian), tingkat penuntunan dan tingkat pemeriksaan persidangan. Berbagai kemungkinan dapat saja terjadi dari diktum penjelasan ketentuan pasal 24, UU No.3 tahun 1997/peradilan anak, mengisyaratkan agar proses pemeriksaan anak tetap dilakukan untuk sampai pada keputusan hakim yang mengadili anak tersebut dan

atau dapat diikuti dengan ketentuan hukum acara pemeriksaan sebagaimana mestinya.

Dewasa ini peraturan-peraturan mengenai hukum anak semakin luas dan transparan. Untuk mengwujudkan tujuan hukum pidana, pemerintah Indonesia mendirikan beberapa Lembaga Pemasyarakatan yang diklasifikasikan khusus untuk golongan pria dewasa, golongan wanita, dan golongan anak. Masing-masing lembaga Pemasyarakatan dimaksud ditentukan untuk menegakan hak-hak anak yang melakukan kejahatan anak .

8. Definisi Juvenile Delinquency

Juvenile Delinquency adalah suatu tindakan atau perbuatan pelanggaran norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang dilakukan oleh anak-anak. Seorang yang memiliki *Juvenile Delinquency* memiliki kejiwaan yang tidak stabil, proses kematangan psikis yang sedang berlangsung dan menghasilkan sifat kritis, agresif, dan menunjukkan kebengalan yang cenderung bertindak mengganggu. Hal ini tidak bisa dikatakan dengan kejahatan melainkan kenakalan karena tindakan lahir dari kondisi psikologis yang tidak seimbang.

Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda

sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari kata latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. Deilinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun.

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak dibawah umur. Perilaku anak-anak dibawah umur menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas *juvenile delinquency* berusia dibawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun dan sesudah umur 22 tahun kasus kejahatan yang dilakukan oleh geng-geng *delinqun* jadi menurun.

Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa dan kemudian pada usia pertengahan. Tindak pembunuhan, merapok, obat-obatan dan membegal, 70% dilakukan oleh seseorang yang berusia 17-30 tahun. Selanjutnya, mayoritas anak-anak dibawah umur yang dipidana dan dihukum itu

lebih banyak disebabkan oleh narkoba dan kekerasan. Menurut catatan kepolisian pada umumnya jumlah anak laki-laki yang melakukan kenakalan dalam kelompok geng-geng anak laki-laki diperkirakan 50 kali lipat dari pada geng anak perempuan, sebab anak perempuan pada umumnya lebih banyak jatuh ketindak pelacuran, promiskuitas (bergaul bebas dan seks bebas dengan banyak pria) dan menderita gangguan mental, serta perbuatan minggat dari rumah atau keluarganya.

Anak-anak dalam geng yang delinquen itu pada umumnya mempunyai kebiasaan memakai *uniform* atau pakaian yang khas, aneh, dan mencolok dengan gaya rambut khusus punya laga dan tingkah laku dan kebiasaan khas, suka mendengarkan jenis-jenis lagu tertentu, senang mengunjungi tempat-tempat berkumpul seperti tongkrongan, hiburan dan kesenangan, misalnya ketempat-tempat pelacuran, suka minum-minum sampai mabuk, suka berjudi, pesta narkoba dan lain-lain. Pada umumnya mereka senang sekali mencari gara-gara membuat jengkel hati orang lain, dan mengganggu orang dewasa serta objek lain yang dijadikan sasaran buruannya.

Diberbagai negara mereka dikenal dengan nama-nama khusus yaitu : *bar gang* (argentina), *blousons noire* (Prancis),

bodgies (Australia), *Cainpira* (Jepang), *habstarke* (Jerman Barat), *hooligans* (Polandia), *nozem* (Nederland), *raggare* (Swedia), *still yagi* (Unisoviet), *tapakarosechi* (Yogoslavia), *tau-tau* (Tahiti), *taddy boys* (Inggris), *vitolony* (Italia), gali (gabungan anak liar) atau jeger (jagoan keker), Indonesia. Geng-geng ini dikenal pula sebagai sebutan bende.

Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau tekanan batin pada fase-fase remaja dan adolesens. Maka segala gejala kenakalan anak yang muncul itu akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha, diantaranya:

- a. Kedewasaan seksual
- b. Pecaharian sesuatu identitas kedewasaan (Erikson, 1962)
- c. Adanya ambisi materiil yang tidak terkendali
- d. Kurang atau tidak adanya disiplin diri

Maka dalam konteks perspekti bery dari periode adolesens dan keremajaan, geng delinkuen tadi mereka interpretasikan sebagai manifestasi kebudayaan remaja (Mays, 1961), dan tidak dilihat sebagai bagian dari geng

kriminal orang-orang dewasa. Kejahatan anak dibawah umur ini merupakan produk sampingan dari:

- a. Pendidikan formal yang kurang menekankan pendidikan moral dan kepribadian anak
- b. Kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda
- c. Kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak

Anak yang melakukan kenakalan pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kenakalan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai dengan unsur-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai suatu obyek tertentu dengan disertai kekerasan dan agensi. Pada umumnya anak-anak sangat egoistis, dan suka menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya. Adapun motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan dan kedursilaan diantaranya ialah :

- a. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan.
- b. Meningkatkan agresifitas dan dorongan seksual.

- c. Salah asuh dan salah didik orang tua sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
- d. Hasrat untuk berkumpul dengan teman kawan senasib dan sebaya dan kesukaan untuk meniru-niru.
- e. Kecenderungan pembawaan yang patologis dan abnormal.
- f. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.

Keseluruhan jumlah tindak kenakalan yang dilakukan anak tidak dapat diketahui dengan tepat, karena kasus yang dilaporkan kepada polisi dan diajukan ke pengadilan sangat terbatas. Hanya proposi yang sangat kecil saja dari jumlah kejahatan itu bisa diketahui atau dilaporkan, biasanya berupa tindak kenakalan yang sangat mencolok dimata umum. Kenakaln kecil pada umumnya tidak dilaporkan dan akan ditindak lanjuti dengan bimbingan orang tua, dan guru.

Banyak teori tentang *Juvenile Delinquency* diantaranya Menurut Romli Atmasasmita, (1983: 23) memberikan perumusan mengenai *Juvenile Delinquency* sebagai suatu tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku disuatu negara dan dianggap sebagai perbuatan

yang melanggar norma. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1992: 7) yang disebut sebagai *juvenile Delinquency* adalah perilaku jahat, dursila atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk pengabaian tingkah laku yang menyimpang.

Selain itu Kusumanto Styonegoro dalam Romli (Atmasasmita, 1983), dalam hal ini mengemukakan pendapatnya anatara lain sebagai tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik, oleh suatu lingkungan masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan istilah tingkah laku yang sukar atau nakal. Jika dia berusaha *adolescent* atau *preadolescent*, maka tingkah laku itu sering disebut delinkuen, dan jika dia dewasa maka tingkah laku ia sering disebut psikopatik, dan jika terang-terangan melawan hukum disebut kriminal.

9. Hakikat Pembinaan

a. Prinsip-prinsip Pembinaan

Anak Didik Pembinaan (ADP) adalah anak biasa yang sama dengan anak-anak pada umumnya, namun tidak bisa disamakan dengan narapidana lainnya. Ada spesifikasi tertentu yang menyebabkan seseorang menjadi penghuni Lapas Anak, maka dalam pembinaan mereka harus menerapkan prinsip-prinsip dasar pembinaan. Prinsip-prinsip dasar tersebut terdiri dari empat komponen pembinaan (Harsono, 1995: 51) yaitu:

- 1) Diri sendiri, narapidana itu sendiri.
- 2) Keluarga inti atau keluarga dekat.
- 3) Masyarakat atau orang-orang yang berada disekeliling narapidana saat masih ada diluar lembaga pemasyarakatan.
- 4) Petugas, seperti petugas kepolisian, pengacara, petugas sosial, petugas lapas, dan guru di laps.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan “sistem pemasyarakatan baru” yang berlaku saat ini adalah meningkatkan kesadaran ADP dengan tahap intropeksi, motivasi, dan pengembangan SDM dengan cara orientasi dan bimbingan *Bottom Up Approach*.

c. Sasaraan Pembinaan

Sasarapn pembinaan ADP adalah meningkatkan kualitas ADP yang kurang seperti kurangnya kualitas ketaqwaan kepada Tuhan YME, kurangnya kualitas intelektual, kurangnya kualitas sikap dan prilaku, kurangngnya kualitas propesionalisme atau keterampilan, dan kurangnya kualitas jasmani dan rohani.

d. Indikator Keberhasilan Pembinaan

- 1) Anak didik melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing, baik secara perorangan atau berjamaah.
- 2) Anak didik telah tamat belajar di SD/ SMP/ SMA Lapas Anak atau telah mengikuti latihan-latihan kepramukaan dengan baik.
- 3) Anak didik bersikap, berperilaku dan berkesadaran hukum, berkesadaran bermasyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Anak didik telah memiliki keterampilan sebagai bekal bila telah keluar dari Lapas anantara lain :
 - Keterampilan menjahit
 - Keterampilan teknik
 - Keterampilan pertukangan kayu
 - Keterampilan pengelasan
 - Keterampilan bercocok tanam

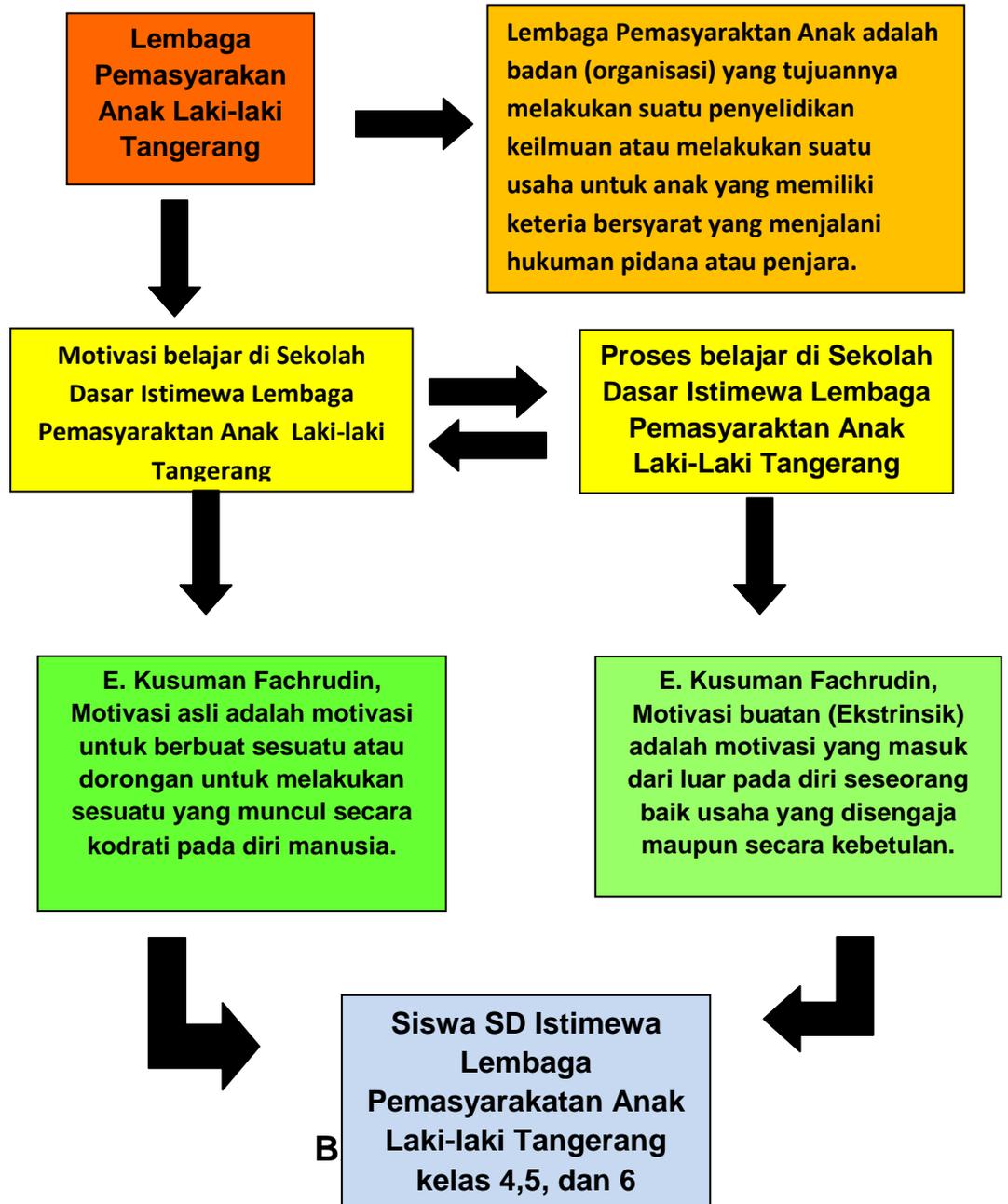
- Keterampilan kerajinan tangan
- Keterampilan mencukur rambut
- Dan lain-lain

5) Anak didik sehat jasmani dan rohani.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (2000: 60) kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan anak variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, dan berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut ini adalah kerangka berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

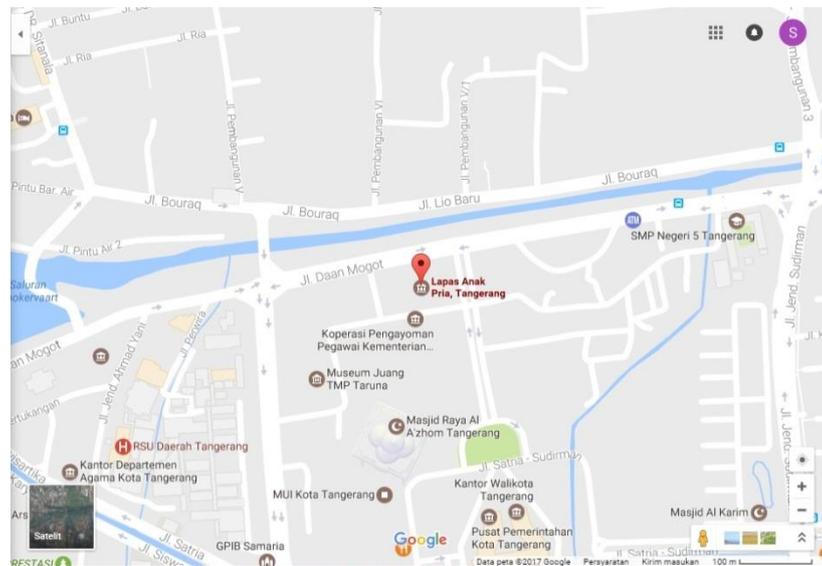


METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang yang beralamatkan di Jl. Daan Mogot Km-23 No. 28C Kecamatan Tangerang Kota Tangerang, Banten yang memiliki sekolah dasar khusus kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Tempat pelaksanaan penelitian memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya dan memiliki akses angkutan umum sehingga dapat dengan mudah diakses.



(Gambar 3.1)

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan mulai dilaksanakan pada semester II yaitu tepatnya pada bulan Januari tahun

pelajaran 2018. Penelitian akan dilakukan setelah pengurusan izin penelitian, uji coba instrument, dan penyempurnaan instrumen terselesaikan.

Tabel 3.1

Tabel Jadwal 2017-2018

No	Jadwal kegiatan	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Agu
1.	Penagjuan Judul							
2.	Acc Judul							
3.	Penyusunan BAB 1							
4.	Penyusunan BAB 2							
5.	Penyusunan BAB 3							
6.	Pelaksanaan Penelitian							
7.	Penyusunan BAB 4							
8.	Penyusunan BAB 5							
9.	Lampiran-Lampiran							
10.	Persiapan Sidang							
11.	Final ACC Skripsi							
12.	Sidang Skripsi							
13.	Perbaikan							

B. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitiannya. Dengan kata lain metode penelitian berarti cara peneliti meniasasi suatu masalah penelitian, dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada instrumen yang akan diteliti dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh instrumen peneliti.

Perumusan masalah penelitian biasanya diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, karena dengan sebuah pertanyaan kita dapat menemukan sebuah jawaban. Metode penelitian dapat menjadi strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000: 3) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami

gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat.

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah terhadap makna. Penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan kehidupan dari orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini juga didasari pada keyakinan bahwa makna yang ada pada setiap orang berbeda - beda. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengungkap kenyataan yang ada dalam diri orang tersebut kecuali menggunakan manusia sebagai instrumen.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Studi Kasus. Metode Studi Kasus adalah penelitian yang dilakukan di lapangan yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan, posisi saat ini dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya atau bisa disebut dengan *given*. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang unit sosial tertentu, yang hasil penelitian tersebut memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.

Subjek yang diteliti sendiri relatif terbatas, namun variabel-variabel serta fokus yang diteliti sangat luas sekali dimensinya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang. Adakah penyebab-penyebab tertentu yang dapat menjadi hambatan siswa dalam kurangnya motivasi belajar belajar atau bagaimana proses belajar siswa yang membuat siswa menjadi termotivasi untuk rajin belajar di Sekolah Dasar Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang yang duduk dibangku kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 3 orang dan guru yang berjumlah 2 orang sebagai informasi terkait pelaksanaan kegiatan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tekni pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan menggunakan triangulasi peneliti akan mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti akan menggunakan teriangularisasi teknik sebagai teknik pengumpulan data. Teriangularisasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subjek bisa saja salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum.

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Teriangularisasi mencakup tiga teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan ikut serta aktivitas objek yang akan diteliti dalam kegiatan sehari-hari. Dengan menggunakan observasi peneliti akan menemukan informasi - informasi data akan dibutuhkan peneliti dalam melanjutkan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif (*active participation*). Menurut Susan Stainback (1988: 227) "*in participant observation. the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*" Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucap, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Dalam observasi partisipatif aktif, peneliti aktif ikut serta dalam setiap kegiatan narasumber dan melakukan apa yang dilakukan narasumber untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan adanya observasi yang bertujuan agar peneliti lebih mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi, sarana prasarana, kebiasaan, kegiatan, dan proses pembelajaran yang dilakukan siswa SDN Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang. selain itu tujuan

dari observasi ini sebagai ajang mendekati diri kepada siswa guna memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk menemukan masalah atau yang harus diteliti atau mengetahui suatu hal – hal dari narasumber yang lebih mendalam.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang akan menjadi narasumber.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*) sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, narasumber diberikan pertanyaan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Selain menggunakan instrumen berupa pertanyaan peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti, tipe recorder, gambar, brosur,

dan material lain yang dapat membantu dalam proses wawancara beralngsung.

Tujuan dari adanya wawancara agar peneliti lebih mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dari subjek peneliti baik itu motivasi secara asli (intrinsik) dan motivasi buatan (ekstrinsik)

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Siswa

No.	Variable	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Motivasi belajar siswa	Siswa mendapatkan dorongan belajar dari dalam diri sendiri (Motivasi Intrinsik)	Siswa dapat menjelaskan faktor yang membuat dirinya termotivasi dan tidak termotivasi dalam belajar yang berasal dari dalam diri.	1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7
		Siswa	Siswa dapat	8, 9, 10,

		mendapatkan dorongan belajar dari luar diri atau lingkungan. (Motivasi Ekstrinsik)	menjelaskan faktor yang membuat dirinya termotivasi dan tidak termotivasi dalam belajar yang berasal dari lingkungan.	11, 12, dan 13.
2.	Peroses pembelajaran di SD Istimewa Anak Tangerang.	Kesiapan siswa dalam belajar dan menerima materi yang guru berikan.	Siswa dapat mengontrol dirinya saat proses pembelajaran. Siswa mendeskripsikan tentang proses pembelajaran di SD Lapas Anak Tangerang	14, 15, 16, 17, 18, dan 19. 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26.

Table 3.3
Pedoman Wawancara Guru

No.	Variable	Aspek	Indikator	Nomo Soal
1.	Motivasi belajar siswa	Guru memberikan motivasi dari luar diri siswa	Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11.
2.	Proses pembelajaran di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang	Kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran	Upaya guru dalam menunjang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.	12, 13, 14, 15, 16, dan 17.

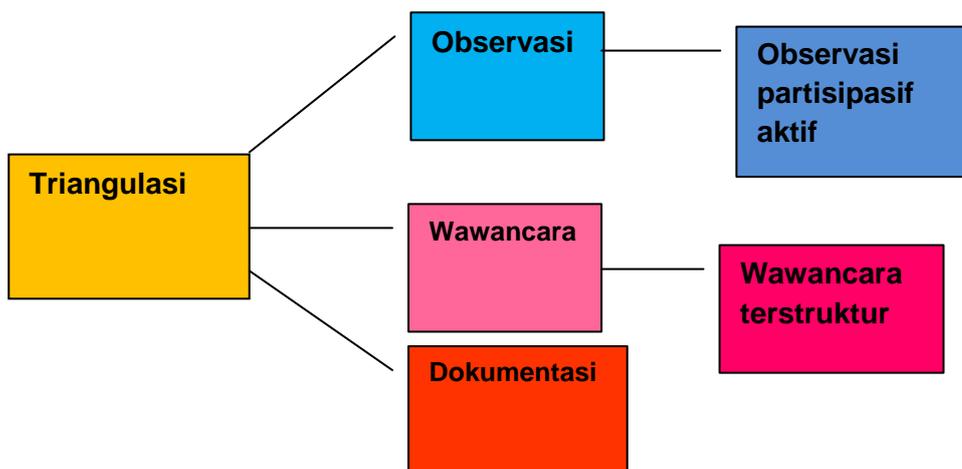
3. Dokumentasi

Menurut sugiono (2017: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa dalam bentuk gambar, catatan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto dan seketsa, dokumen dalam bentuk catatan dapat berupa catatan, buku harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan lain-lain.

Sedangkan dokumentasi dalam bentuk karya dapat berupa gambar, patung, film dan karya-karya yang lainnya. Selain itu menurut Zainal Arifin (2011:169) Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisc*, data tersimpan di *wedsite*, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dapat diperkuat dan dipercaya dengan adanya dokumentasi. Tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misal seperti foto yang tidak sesuai dengan keterangan dan karya yang tidak terbukti keasliannya.

Tabel 3.4
Struktur Teknik Pengumpulan Data



F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugioo (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Stainback dalam Sugiyono (2017: 335) mengemukakan analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dikembangkan dan dievaluasi. Adapun tahapan – tahapan teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema, pola dan membuang yang tidak diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 4,5, dan,6 SDN Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki – Laki Tangerang menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti dapat melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling umum digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

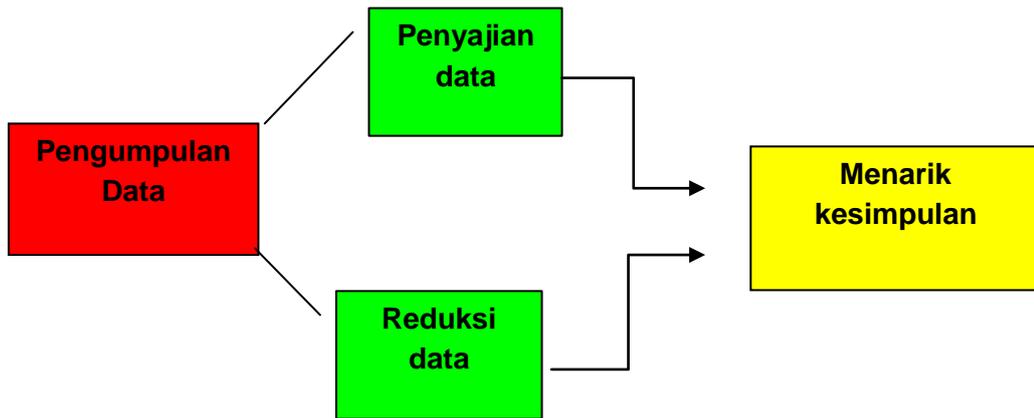
Langkah ini berkaitan erat dengan proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan terkait penelitian Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran.

3. Menarik kesimpulan (*concluding Drawing/ Verification*)

Dalam menarik kesimpulan peneliti diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.

Bagan 3.3

Struktur Teknik Analisi Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi dan Latar Belakang Sekolah

Lembaga Permasyarakatan Anak Laki – laki Tangerang atau Lapas Anak Tangerang beralamatkan di Jl. Daan Mogot Km-23 No. 28C Kecamatan Tangerang Kota Tangerang yang berada pada satu wilayah dengan pusat pemerintahan kota Tangerang. Tempat pelaksanaan penelitian memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya dan memiliki akses angkutan umum sehingga dapat dengan mudah diakses.

Lapas Anak Laki-laki Tangerang dibangun pada masa Hindia Belanda pada tahun 1925, dengan kapasitas hunian 220 anak. Sejak tahun 1934 pengelolaan Lapas ini diserahkan kepada Pro Juventute untuk mengasingkan anak keturunan Belanda yang berbuat nakal. Perubahan fungsi dari Lapas menjadi Markas Resimen IV Tangerang terjadi pada tahun 1945. Pada tahun 1957 hingga tahun 1961, pengelolaan berganti kepada Jawatan Kepenjaran, yang kemudian berubah menjadi pendidikan negara. Di tahun 1964, pengelolaan bangunan diserahkan kepada Direktorat Jenderal Permasyarakatan dengan nama Lembaga Permasyarakatan Anak Pria.

Bangunan Lembaga Perumahan berada di tanah milik negara dengan luas 12.150 m². Arah hadap bangunan ke utara, luas bangunan 3.350 m². Berdasarkan hasil wawancara, bangunan ini mengalami tiga tahap pembangunan. Bangunan pertama yang berbentuk berdenah persegi, berbentuk seperti benteng, karena di keempat sudutnya berbentuk seperti belah ketupat (diamond). Tahun pendirian awal bangunan Lapas pada tahun 1925. Tahap kedua merupakan pembangunan bangunan bagian tengah, yang sekarang digunakan sebagai ruang tahanan dan kantor administrasi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembangunan tahap kedua dilakukan sekitar tahun 1970-an. Selanjutnya, pada pembangunan tahap ketiga, yakni pada tahun 2010, dibuat sarana peribadatan dan olahraga di sisi barat dan timur bangunan tahanan.

Bagian pintu dan jendela bangunan Lapas belum banyak berubah kecuali pada pintu masuk utama yang sudah mengalami pergantian bahan dan bentuk. Bagian kusen jendela dan pintu pada bangunan lamanya berukuran besar. Setiap kusen pintu dan jendela diberi teralis. Perubahan material bangunan banyak dilakukan pada bagian genteng, pintu masuk utama, dan beberapa lantai ruangan. Setiap bangunan penjara yang berada di tengah dikelilingi oleh pagar besi.

Salah satu tujuan Lapas Anak Laki – laki Tangerang adalah memanusiakan manusia dan pemerataan pendidikan yang ada di pasal 31 Undang – undang Dasar 1945 yang berbunyi bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, di Lapas Anak Laki – laki Tangerang terdapat sebuah sekolah mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan menengah kejuruan dengan fasilitas yang lengkap. Setiap sekolah yang berada didalam Lapas Anak Tangerang adalah sekolah mitra yang berinduk pada sekolah negeri yang tidak jauh dari lokasi lapas. SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang adalah sekolah dasar khusus anak-anak yang telah melakukan kenakalan yang berinduk dengan SDN 6 Tangerang.

2. Deskripsi Responden Penelitian

Hampir seluruh siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang adalah anak yang putus sekolah dan bahkan ada yang tidak pernah mengecap bangku pendidikan sama sekali. Hal ini membuat guru harus berkerja ekstra baik itu dalam hal kesabaran, kesiapan materi pembelajaran, mental dan lain sebagainya. Putusnya sekolah dan tidak pernah mengenyam bangku pendidikan menjadi salah satu faktor kesulitan dan tantangan guru dalam mengajar para siswa. Siswa yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan harus memulai dari nol seperti belajar membaca dan menghitung, dan

siswa tersebut harus mengejar siswa lain agar guru dapat mempermudah proses pembelajarn.

Tabel 4.1
Jumlah siswa SDN Istimewa Lembaga Pemasyarakatan
Anak Laki – laki Tangerang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	4	1 Siswa
2	5	5 Siswa
3	6	10 Siswa
JUMLAH		16 Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Guru SDN Istimewa Lembaga Pemasyarakatan
Anak Laki – laki Tangerang

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA					1				1
2.	Matematika					1				1
3.	Bahasa Indonesia					1				1
4.	Bahasa Inggris					1				1
5.	Pendidikan Agama					1				1
6.	IPS					1				1
7.	Penjasorkes					1				1
8.	Seni Budaya					1				1

9.	PKn					1				1
10.	TIK/Keterampilan					1				1
11.	BK									
12.	Lainnya: Elektronika									
	Jumlah					10				10

a. Identitas Data

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para penghuni lapas anak laki-laki yang duduk dibangku kelas 4,5, dan 6 SD. Selain itu sebagai para penghuni lapas sebagai informan terkait pelaksanaan kegiatan belajar.

Tabel 4.3
Jumlah Narasumber Wawancara Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki – laki Tangerang

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Tanggal Wawancara	Jumlah
1	NR	Prempuan	Kepala Sekolah	18 Januari 2018	1
2	HM	Prempuan	Guru Kelas	18 Januari 2018	1
Jumlah Seluruhnya					2

Tabel 4.4
Jumlah Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Ket	Tangga Wawancara			Jum
				M1	M2	M3	
1	MS	Laki - laki	Kelas VI	Jumat 15 Januari 2018	Sabtu 27 Januari 2018	Jumat 2 Februari 2018	1
2	F	Laki - laki	Kelas V				1
3	DS	Laki-laki	Kelas IV				1

b. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Lembaga pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa penemuan yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Temuan motivasi belajar asli yang berasal dari dalam diri siswa (Motivasi Intrinsik).

- 2) Temuan motivasi belajar buatan yang berasal dari luar diri siswa (motivasi Ekstrinsik).

B. Hasil Analisis Data

1. Temuan Motivasi Belajar Asli Yang Berasal Dari Dalam Diri Siswa (Motivasi Intrinsik).

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa didapat dari dua faktor salah satunya adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. saat peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek peneliti.

Siswa menjawab bahwa diri mereka merasa termotivasi dalam belajar dikarenakan adanya kesadaran dalam diri mereka dalam merubah pola hidup menjadi seorang yang lebih baik. Selama siswa tinggal di Lapas Anak banyak tekanan psikologis yang mereka rasakan, seperti merasa tidak bebas dalam melakukan segala hal karena aturan, didikan norma dan moral yang berlaku, hati yang tidak ikhlas menerima kenyataan bahwa siswa harus tinggal beberapa saat di Lapas Anak, yang pada akhirnya membuat siswa stres, gundah, dan tertekan.

Hampir dari semua siswa merasakan hal yang sama namun dari tekanan dan penyesalan yang mereka rasakan membuat

beberapa dari siswa semakin menjadi seseorang yang banyak berfikir bahwa hidup tidak bisa selalu berjalan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Siswa belajar membenahkan diri dengan rajin beribadah, melakukan banyak hal positif, dan belajar hal baru seperti ketrampilan mencukur, sablon, bercocok tanam, dan mengelas. Hal ini terbukti pada hasil wawancara MS yang mengatakan *“ka saya inget-inget kesalahan saya biar saya sadar diri ga ngulang lagi jadi saya harus berubah, yang pertamanya males harus rajin.”*

Semua kegiatan yang siswa lakukan sudah terprogram dengan baik oleh pihak lapas. Tidak hanya itu kesadaran diri yang siswa rasakan juga tercermin pada proses pembelajaran yang membuat siswa berkeinginan mendapatkan nilai bagus dan ijazah yang kelak akan siswa gunakan untuk mendaftar pekerjaan yang lebih baik.

Perubahan diri yang mereka rasakan tidak hanya langsung begitu saja melainkan adanya sebuah proses. Proses ini lah yang menjadi salah satu faktor membuat siswa rajin belajar walau hanya pada pelajaran tertentu. Ada siswa yang merasa bersemangat jika pelajaran tersebut melibatkan fisik pada proses pembelajarannya seperti mata pelajaran olahraga dan mata pelajaran seni budaya. Ada pula siswa yang merasa bersemangat jika pelajaran tersebut menantang logika seperti

mata pelajaran IPA dan matematika. penggunaan alat bantu belajar benda tajam dalam proses pembelajaran seperti gunting, *cuter*, dan lain sebagainya juga digunakan di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang dengan syarat penghitungan alat sebelum dan sesudah pemakaian, dan tidak diperbolehkannya siswa membawa benda tersebut kedalam blok.

Bagi siswa mata pelajaran yang melibatkan fisik dan logika dalam proses pembelajarannya tidaklah membosankan. Ditambah dengan cara mengajar guru yang menyenangkan dalam proses pembelajarannya membuat siswa merasa bersemangat dan yang pada akhirnya membuat siswa merasa nyaman dalam belajar. Hal ini pun terbukti dari hasil wawancara F yang mengatakan *“Matematika sama olahraga ka. Kalo matematika kan susah bikin mikir banget gitu ngenantang, terus logika. Kalo olahraga emang saya suka futsal, saya juga ikut eksul futsal, apa lagi kalo olahraga belajarnya diluar jadi seru.”* Selain itu hasil wawancara DS juga membuktikan bahwa pelajaran IPA, Kesenian dan Olahraga menjadi salah satu mata pelajaran yang disukai *“Kalau pelajaran IPA kita kayak suka eksperimen pake alat sama buat sesuatu sama kaya kesenian buat kali grafi pake alat, lem, kertas gunting, belajarnya jadi seru, kalo seru juga bikin semangat ka.”*

Pada catatan harian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bukti bahwa siswa menyukai mata pelajaran yang melibatkan fisik dan logika. Dibuktikan pada catatan harian, hari ke 4 yaitu “saat jam pelajaran pertama selesai dan digantikan dengan jam pelajaran kedua, dengan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan siswa menjadi bersemangat kembali. Guru menugaskan siswa membuat kaligrafi menggunakan kertas Koran yang dilinting kecil. Seluruh siswa memperhatikan intruksi praktek yang disampaikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Ada siswa yang melinting koran ada siswa menyusun kaligrafi dan ada siswa yang ikut memperhatikan pekerjaan temanya walau siswa tersebut tidak mendapatkan bahan belajar”

Setelah mereduksi data yang didapat dari hasil temuan, catatan harian, dan hasil wawancara, teori E. Kusuman Fachrudin yang membahas tentang motivasi asli dimana motivasi untuk berbuat sesuatu atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul secara kodrati pada diri manusia benar dirasakan oleh siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang.

2. Temuan Motivasi Belajar Buatan Yang Berasal Dari Luar Diri Siswa (Motivasi Ekstrinsik).

Motivasi yang berasal dari luar diri sangatlah mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, maka dari itu motivasi belajar yang didapat dari luar diri siswa lebih banyak dari pada siswa mendapatkan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri. Faktor lingkungan, guru, teman, keluarga dan bahkan fasilitas sekolah yang memadai menjadi faktor motivasi belajar siswa yang didapat dari luar diri siswa.

Setiap siswa memiliki caranya tersendiri dalam memotivasi diri mereka sendiri, ada siswa yang merasa termotivasi dalam belajar jika makan atau sarapan sebelum sekolah, minum kopi, merokok, dan bahkan ada siswa yang hanya dengan membayangkan pelajaran hari esok sebagai motivasi dalam belajar mereka. Faktor lingkungan yang mencerminkan hal positif seperti banyaknya siswa yang mau pergi ke sekolah akan memacu kemauan siswa untuk pergi sekolah karena siswa akan merasa malu jika hanya dirinya yang tidak sekolah.

Guru yang mengajar di kelas anak selalu memberikan motivasi tiada henti, karena guru menaggap siswa sebagai siswa yang istimewa yang harus diperlakukan dengan khusus terutama dalam segi memotivasi tidak hanya dalam belajar namun memotivasi dalam merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik. Guru sangat berperan penting dan sangat berusaha

dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hampir setiap hari guru memberikan motivasi kepada siswa, baik itu secara individu dan berkelompok.

Guru yang memberikan motivasi secara individu biasanya memanggil siswa ke kantor dan menanyakan secara langsung penyebab dari kurang semangatnya siswa tersebut dalam belajar, selain itu guru yang memberikan motivasi secara berkelompok biasanya dilakukan saat sebelum proses pembelajaran dimulai dan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan ibu N selaku kepala sekolah dan guru kelas yang mengatakan *“Iya setiap hari, kalo anak-anak disini memang harus sering diberi semangat dan motivasi, baik saat jam belajar dan diluar jam belajar tapi masih dalam lingkungan sekolah. Tujuannya agar mereka semangat belajar. Tidak hanya motivasi dalam belajar terkadang saya memberikan motivasi yang berhubungan dengan diri dan sikap agar mereka bisa semangat merubah diri mereka menjadi seseorang lebih baik saat mereka bebas”*. Selain itu hasil wawancara ibu HM selaku guru kelas juga mengatakan *“saya selalu memberikan semangat kepada mereka, seperti belajar yang bener yang rajin agar saat nanti kalian keluar, kalian bisa lebih mudah untuk mendapatkan kerja. Saya selalu menyantutkan kebebasan mereka dan dunia luar*

sebagai pacuan agar mereka rajin dalam belajar dan menjadi seseorang yang lebih baik.”

Walaupun hampir semua guru tidak memiliki *title* ilmu kependidikan, guru SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang tetap mendapatkan pelatihan khusus kependidikan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kmendikbud. Tidak memiliki *titile* ilmu pendidikan tidak menjadi suatu halangan guru dalam mendidik dan mengajar siswa SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang menjadi siswa yang dapat belajar seperti siswa pada umumnya dan menjadikan seseorang yang lebih baik saat siswa sudah bebas kelak.

Guru harus berkerja ekstra baik itu dalam hal kesabaran, kesiapan materi pembelajaran, mental dan lain sebagainya. Putusnya sekolah dan tidak pernah mengenyam bangku pendidikan menjadi salah satu faktor kesulitan dan tantangan guru dalam mengajar para siswa. Siswa yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan harus memulai dari nol seperti belajar membaca dan menghitung, dan siswa tersebut harus mengejar siswa lain agar guru dapat mempermudah proses pembelajarn. Petugas pendidikan seperti kepala sekolah dan guru sangat tegas dan cekatan dalam memperlakkan siswa SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang, namun

sikap tegas mereka tidak membatasi kedekatan komunikasi antara kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Penggunaan bahasa yang santai dan bahkan lebih terdengar seperti pembicaraan seorang teman membuat siswa dan guru merasa nyaman. Tidak hanya diluar kelas, didalam kelaspun saat proses pembelajaran komunikasi tersebut dapat diterima dengan baik. Diluar jam belajarpun guru sangat terbuka bagi para siswa selayaknya seorang teman namun tegas dan patut disegani jika siswa melakukan kesalahan.

Semua anak yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang adalah mantan pecandu narkoba. Narkoba menjadi salah satu faktor sulitnya siswa konsentrasi dalam belajar. Jika ada salah satu siswa mulai tidak berkonsentrasi belajar guru mulai membangkitkan mood dengan *ice breaking* atau lari dilapangan. Hal ini sangat ampuh dalam meningkatkan konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar. Hukuman yang diberikan oleh guru jika siswa mulai suit untuk diatur dan kurang berkonsentarsi tidaklah berat, siswa hanya dihukum dengan lalri dilapangan, *scot jump*, guling botol dan yang paling parah hanya membuat persetujuan diatas matrai. Jika ada siswa yang dihukum dan menjadi tontonan siswa yang lain menjadi hiburan tersendiri bagi mereka. Bagi mereka hal tersebut adalah suatu

hal yang menyenangkan dan membuat siswa bersemangat kembali dalam belajar.

Motivasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi dengan cara guru dalam mengajar. Bagi siswa, guru yang terlalu tegas membuat mereka tidak bersemangat dalam belajar dan sebaliknya guru yang selalu memberikan *reward* baik berupa ucapan dan makanan sangat mereka sukai. Bagi siswa guru SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang seperti seorang teman namun patut untuk disegani. Terkadang guru menggunakan bahasa yang santai seperti seorang teman atau kaka yang menjelaskan suatu pelajaran kepada adiknya.

Keluarga yang sering mengunjungi siswa selama siswa berada di Lapas juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak hanya motivasi dalam belajar namun motivasi diri yang mengarahkan siswa menjadi seseorang yang lebih baik. Siswa akan merasa diperhatikan ketika ada sanak keluarga yang mengunjungi hanya untuk sekedar mengobrol. Pengaruh dukungan keluarga sangatlah besar tidak hanya ketika siswa masih berada di dalam lapas melainkan pula pada saat siswa bebas dari lapas.

Selain itu Fasilitas yang ada di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang sangatlah lengkap, mulai dari ruang kelas pada umumnya dengan meja, kursi, dan papan tulis,

kantor, perpustakaan, ruang *computer*, masjid, lapangan basket, lapangan futsal, dan taman yang membuat SD Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang seperti selayaknya SD pada umumnya, namun sedikit perbedaan pada setiap pintu, jendela, dan ventilasi yang menggunakan teralis jeruji besi.

Kebutuhan sekolah seperti seragam lengkap yang mencakup seragam merah putih, seragam batik, seragam pramuka, olahraga, ATK, buku tulis, tas, sepatu, kaus kaki, gesper dan lain sebagainya sudah disediakan oleh sekolah. Disedikanya kebutuhan sekolah ini menjadi kemudahan bagi siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang karena siswa tidak bisa berbelanja kebutuhan sekolah pribadi didalam lapas ataupun diluar lapas. Pemberian kebutuhan sekolah tidak hanya diberikan begitu saja kepada siswa namun dengan sebuah syarat bahwa siswa harus menjaga dan merawat setiap peralatan yang sudah diberikan oleh sekolah.

Walaupun letak sekolah yang berada didalam sebuah Lembaga Pemasyarakatan bukan berarti setiap siswa SD hanya menggunakan seragam lapas, namun saat sekolah siswa diwajibkan menggunakan seragam sekolah yang sudah disediakan sesuai hari yang sudah dijadwalkan. Menjadi hal yang unik saat peneliti mengamati para siswa yang selalu

mengumpulkan gesper sesudah apel pagi, dan ternyata hal tersebut bukan tanpa alasan dilakukan, tetapi gesper yang dikumpulkan sesudah apel menjadi salah satu faktor untuk menjaga keamanan dalam proses pembelajarn. Hal ini terbukti pada sebuah cacatan harian pada hari pertama peneliti melakukan penelitian bahwa “fasilitas sekolah yang sangat memenuhi kebutuhan mulai dari peralatan sekolah seperti ATK, seragam, dan sarana prasarana seperti lapangan dan lab sangat mendukung proses pembelajaran.” Memiliki pengaruh dalam motivasi yang didapat siswa dari luar dalam proses pembelajaran.

Setelah mereduksi data yang didapat dari hasil temuan, cacatan harian, dan hasil wawancara, teori E. Kusuman Fachrudin yang membahas tentang Motivasi buatan (Ekstrinsik) yaitu motivasi yang masuk dari luar pada diri seseorang baik usaha yang disengaja maupun secara kebetulan didapat siswa SDN Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang dari guru dan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran guna membangkitkan motivasi belajar siswa.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisi data peneliti menemukan bahwa pengaruh pergaulan bebas, lingkungan yang buruk, ekonomi, dan

keluarga yang *broken home* menjadi faktor dari sebagian besar siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang berhenti sekolah dan bahkan tidak sekolah saat sebelum memasuki Lembaga Pemasyarakatan. Teman-teman yang memiliki visi, misi dan pemikiran yang sama dan kurangnya dukungan, perhatian, kesadaran keluarga dan lingkungan akan pendidikan membuat mereka semakin merasa bahwa pendidikan, sekolah, dan belajar bukan hal yang penting dan tidak harus diterapkan dalam hidup.

Kenakalan yang mereka lakukan tidak hanya dilakukan begitu saja, melainkan ada penyebab, alasan dan bahkan kesengajaan dibalik kenakalan yang mereka lakukan. Yaitu, agar diperhatikan oleh orang banyak bahwa mereka adalah seseorang yang sedang mencari jati diri, terlihat keren saat melakukannya dan kebutuhan ekonomi yang semakin banyak. Hal ini sangat disayangkan saat seorang anak sangat membutuhkan sebuah perhatian dan uang, hingga pada akhirnya mencari sebuah perhatian dan nafkah dengan cara yang tidak benar.

Tawuran, penjambretan, pencurian, pengedar, dan pembunuhan adalah kenakalan yang mereka lakukan, dan bahkan semua dari mereka adalah mantan dari pecandu narkoba. Narkoba menjadi salah satu faktor siswa dalam kesulitan belajar, banyak dari mereka yang kesulitan berkonsentrasi dalam proses

pembelajaran berangsur. Dari sulitnya mereka dalam berkonsentrasi membuat mereka malas belajar. maka dari itu peran pendidik di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang seperti para guru dan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

motivasi belajar yang ada pada setiap siswa yang diwawancarai tidak hanya berasal pada dalam diri mereka sendiri, namun motivasi belajar siswa SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang juga didapatkan dari luar diri dan lingkungan SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang. Motivasi dari petugas pendidikan seperti guru, dan kepala sekolah menjadi sebuah dorongan bagi diri mereka agar bersemangat dalam belajar dan merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik. Motivasi yang diberikan oleh para petugas pendidikan biasanya dalam berupa ucapan, yang dilakukan terus menerus setiap harinya baik secara individu maupun keseluruhan. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memberikan sebuah motivasi dalam belajar, ada guru yang memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dengan keseluruhan dan ada secara individu empat mata. Selain itu guru juga memiliki cara tersendiri dalam memberikan *reward*, ada guru

yang memerikan *reward* dengan sebuah ucapan, cemilan, dan bahkan uang.

Sarana dan prasarana yang sangat mendukung seperti ruang belajar yang nyaman, lapangan sekolah yang memadai, perpustakaan dengan buku yang lengkap, hingga lab komputer dengan komputer dengan kualitas baik, menjadi salah satu faktor siswa semangat dalam belajar. selain itu semua kebutuhan sekolah mulai dari seragam, sepatu, tas hingga alat tulis yang sudah disediakan oleh sekolah memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya tanpa harus membeli dari luar.

Tidak seperti dugaan awal peneliti bahwa siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang memiliki semangat yang kurang dalam belajar, namun sebaliknya dari dugaan. Tidak semangatnya siswa pada proses pembelajaran hanya dirasakan pada saat pelajaran-pelajaran tertentu yang menurut mereka adalah pelajaran yang kurang menyenangkan. Lebihnya siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang sangat semangat dalam belajar walaupun mereka memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi. Semangat belajar siswa tidak luput dari giatnya para guru dan Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi setiap harinya dan tanpa henti, pembelajaran yang sesuai dengan *fashion* mereka yang memudahkan mereka

dalam menerima materi pembelajaran, dan sarana prasarana serta kebutuhan sekolah siswa yang terus dipenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang mendapatkan motivasi belajar baik motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didapat dari dalam diri dan motivasi belajar ekstinsik yang didapat dari luar diri.

Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa didapat dari sebuah kesadaran siswa atas sebuah kesalahan – kesalahan yang siswa lakukan sebelum memasuki lapas yang membuat siswa berfikir untuk merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik dalam hidup. merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik yang dilakukan siswa adalah dengan rajin beribadah dan belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan ijazah yang kelak akan mereka gunakan saat mereka keluar dari lapas dan dari ijazah tersebut, siswa bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Selain itu motivasi ekstrinsik yang di dapat siswa dicerminkan pada semangat belajar di beberapa mata pelajaran tertentu yang melibatkan fisik serta pemikiran logika seperti mata pelajaran matematika, IPA, kesenian, dan olahraga. Siswa lebih merasa tertantang saat mengikuti pelajaran tersebut, seperti mata

pelajaran matematika, bagi mereka mata pelajaran matematika membuat logika mereka merasa tertantang dan membuat mereka berfikir seperti menyelesaikan sebuah teka-teki. Selain itu mata pelajaran IPA yang bagi mereka adalah mata pelajaran yang unik karena berhubungan dengan alam dan perubahannya. Mereka tidak pernah bisa merasa nyaman jika duduk dibangku selama berjam-jam, maka dari itu mata pelajaran kesenian dengan materi pembuatan sebuah prakarya dan mata pelajaran olahraga membuat fisik mereka menjadi aktif.

Selain mata pelajaran tertentu membuat siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang termotivasi hingga semangat dalam belajar, peran petugas pendidikan seperti guru dan kepala sekolah juga sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Para guru memiliki cara tersendiri dan berbeda-beda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada guru yang memberikan motivasi belajar secara individual dengan *face to face* dan ada guru yang memberikan motivasi belajar secara langsung didepan kelas. Baik saat jam belajar atau diluar jam belajar guru selalu meberikan motivasi tidak hanya dengan menggunakan ucapan terkadang guru memberikan motivasi dengan memberikan cemilan makannan yang terkadang juga digunakan guru sebagai *reward* dalam belajar. Guru dan kepala sekolah tidak hentinya dalam memberikan motivasi belajar

kepada siswa, tidak hanya motivasi dalam belajar, guru dan kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi tentang kehidupan yang akan menjadi semangat siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang menjadi seseorang yang lebih baik dan tidak mengulangi kenakalan yang mereka buat saat mereka telah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan.

B. Saran

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya sekolah dengan fasilitas yang lengkap yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang membuat masyarakat tidak banyak yang mengetahui tentang pemerataan pendidikan yang sangat berkembang di Indonesia. Tidak hanya dilingkungan luar bahkan didalam Lembaga Pemasyarakatan yang masyarakat fikir adalah tempat yang menyeramkan dengan jeruji besi yang berisikan anak-anak nakal, namun di dalam Lemabaga Pemasyarakatan Anak Tangerang ada sekolah dengan berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan SMK dengan fasilitas yang tidak kalah lengkapnya dengan sekolah yang berada dilingkungan luar. Mereka yang pernah tinggal dan bersekolah di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang memiliki reputasi buruk yang selalu melekat pada diri mereka saat mereka bebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Namun tidak banyak masyarakat yang

mengetahui bahwa didalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan mereka belajar, bersekolah, beribadah, bermain, melakukan kegiatan yang umumnya anak-anak lingkungan luar lakukan, merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik, dan bermanfaat bagi orang lain, dan Negara.

Maka dari itu saran penliti adalah agar masyarakat mengetahui bahawa didalam Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang, khususnya siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang adalah anak- anak yang semangat dalam belajar dan semangat dalam merubah diri menjadi seseorang yang lebih baik. Tidak hanya para petugas Lembaga Pemasyarakatan namum masyarakat juga perlu ikut serta membantu dan merangkul dalam memberikan motivasi belajar dan motivasi kehidupan agar mereka menjadi seseorang yang dapat menggapai cita-cita dan menjadi seseorang yang lebih baik saat mereka bebas dari Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Damyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Djamarah, Bahri Syiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamil, Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Kartono, Kartini. 2013. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Renggong, Ruslan. 2016. *Hukum Pidana Khusus*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schunk H. Dale, Pintrich R. Paul, Meece L. Judith. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: PT INDEKS.
- Soetedjo, Wagiyati dan Melani. 2013. *Hukum Pidana Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wadong, Hassan Maulana. 2000. *Pengantar Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Wuryani, Esti Sri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo

Lampiran 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No.Pokok : Syifa Habibah / 2014820092
Masa Bimbingan : 03 NOVEMBER 2017- 03 MEI 2018
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang
Pembimbing : Dr. Herwina Bahar, MA.

No	TANGGAL	URAIAN	PARAF PEMBIMBING
1.	4/17 11	Perbaiki I dan Bab I	
2.	29/17 11	Perbaiki Penulisan yang kurang tepat dan jelaskan lebih rinci tentang teknik pengumpulan data	
3.	8/12 2017	- Penulisan masih kurang tepat - Buat kisi-kisi Instrumen	
4.	14/12 2017	lakukan uji validitas instrumen	
5.	27/12 2017	Lanjut Penelitian lapangan	
6.	9/3 2018	* Perbaiki lagi Bab 4 lihat sistematika buku Panduan	
7	15/3 2018	-Perbaiki Penulisan kata ketek penulisan, buat daftar pustaka, Abstrak dan tampiran lainya.	

No	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing

Mengetahui :
Ketua Program Studi

Dr. Sri Imawati, M.Pd.

Pembimbing,

Dr. Herwina Bahar, MA.

Lampiran 2

BERITA ACARA
SEMINAR USULAN PROPOSAL
PENULISAN SKRIPSI

Nama : SYIFA HABIBAH
Nim : 2014820092
Prodi : PGSD
Judul : MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
ANAK TANGERANG
Dosen Pembimbing : Dr. Herwin B. Sar, M.A

Proposal tersebut telah diseminarkan pada tanggal 20 MEI 2017 dan
Dinyatakan layak untuk diusulkan sebagai proposal penulisan skripsi.

Jakarta, 29 Mei 2017

Menyetujui Kaprodi



Sri Immawati, S.P.d., M.Pd.

Lampiran 3



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KH. Cirendeu - Ciputat, 15419, Telp. 7442028 Fax. 7442330

KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Syifa Habibah
 NIM : 2014820092
 Prodi : PGSD

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi	Paraf Ketua Sidang
1	Rabu 8 feb 2017	Sucanti Shintiani	Standar mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Cengkareng	
2	Rabu 8 feb 2017	Nurkhasati	Pengaruh model tematik terhadap kreatifitas guru dalam mengajar di SD Jember - 09 Pa 21	
3	Rabu 8 feb 2017	Maryatung	Menumbuhkan Aektukulturimah Anak melalui film Syamil & Dodo	
4	Rabu 8 feb 2017	lqbal abdul Jabar	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kreatifitas anak SD	
5	Rabu 8 feb 2017	Novi Novianti	Penerapan model pembelajaran eow jaiment tugas pekerjaan rumah Minggu 8. Indonesia kelas 4	
6	Rabu 8 feb 2017	Adil Firdan Anas	Pengaruh ekstrakurikuler karate terhadap kecerdasan emosional siswa	
7	Jumat 21 Juli 2017	Fitri Fauziah	Pengaruh Media Sosial (Facebook) terhadap perilaku prososial siswa	
8	Jumat 21 Juli 2017	Fina Noviana Saraswati	Pengaruh Penerapan model pembelajaran van hiele terhadap kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa	
9	Jumat 21 Juli 2017	Rizka Dwi. L	Meningkatkan kecerdasan emosional Anak dengan menggunakan Pendekatan debur	
10	Jumat 21 Juli 2017	Fenny Novia. A	Upaya Meningkatkan hasil belajar Siswa dengan Metode Think Pairing Share	

Mengetahui,

Ka. Prodi,

(.....)

Lampiran 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email: fip_umj@yahoo.co.id

No. Surat : A /F.8-UMJ/XI/2017
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Pembimbing Skripsi

November 2017

Kepada Yth :
Dr. Herwina Bahar, MA.
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
di
Jakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami mohon kepada Ibu untuk dapat menjadi dosen pembimbing skripsi atas nama :

Nama : Syifa Habibah
No. Pokok : 2014820092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang

Bersama ini kami lampirkan proposal skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Proposal tersebut masih bersifat sementara, untuk itu kami mohon kiranya Ibu berkenan membantu menyempurnakan judul dan *out linenya*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Herwina Bahar, MA

Lampiran 5



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email:fip_umj@yahoo.co.id

Nomor : 005/F.8-UMJ/XI/2017
Lamp : -
Perihal : Permohonan Observasi

17 November 2017

Kepada Yth:
Direktorat Jenderal Pemasarakatan
Kementrian Hukum dan HAM RI
di

Assalamu'alaikum wr. wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Dalam rangka melaksanakan tugas akhir (skripsi), mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta akan melaksanakan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, atas nama:

Nama : Syifa Habibah
NIM : 2014820092
Waktu Penelitian : 20 November – 30 Desember 2017
Tempat : Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang

Bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu pimpinan berkenan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami melaksanakan kegiatan observasi pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Dekan
Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A.

Lampiran 6

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu - Ciputat, 15419 Telp. (021) 7442028 Fax. (021) 7442330
Website : www.fipumj.ac.id, Email:fip_umj@yahoo.co.id

Nomor : 058/F.8-UMJ/XII/2017 27 Desember 2017
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu
Lembaga Pemasarakatan Anak
di-
Tangerang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama :

Nama : Syifa Habibah
Nomor Pokok : 2014820092
Program Studi : PGSD

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang".

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb.


Dekan,
Dr. Iswan, M.Si

Keterangan:
1. Untuk sekolah ybs.
2. Copy untuk arsip pribadi sebagai lampiran di skripsi

Lampiran 7

	KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN Jalan Veteran No.11 Jakarta Pusat Telepon 021-3857611/3857613 Faksimili 021-3857612 Laman: www.dirjenpas.go.id email: humasdirjenpas@yahoo.co.id
---	--

Nomor	: PASI - HM.05.04-36	7 Desember 2017
Sifat	: Biasa	
Hal	: Permohonan Observasi	

Yth. Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
di
Jakarta

Berkenaan surat Saudara nomor: 005/F.08-UMJ/XI/2017 tanggal 17 November 2017 hal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin observasi dalam rangka memenuhi tugas akhir (skripsi) kepada:

nama	: Syifa Habibah
NIM	: 2014820092
program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
fakultas	: Ilmu Pendidikan
waktu	: Tanggal 11 Desember 2017 s/d 11 Januari 2018
lokasi	: Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten c.q. Kepala Divisi Pemasyarakatan dan Kepala Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan terkait;
2. Hasil observasi semata-mata untuk kepentingan akademis, tidak untuk dipublikasikan;
3. Laporan hasil observasi agar diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan sebanyak 1 (satu) eksemplar;
4. Kegiatan observasi agar dilaksanakan dengan tertib, mengikuti semua aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Sekretaris Direktorat Jenderal Pemasyarakatan,



Puji Budi Utami
NIP. 19620702 198703 2001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Pemasyarakatan di Jakarta;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Banten c.q. Kepala Divisi Pemasyarakatan;
3. Kepala LPKA Kelas I Tangerang.

Lampiran 9

Lampiran

UJI VALIDASI SISWA MENURUT AHLI

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	C	TC	Keterangan
Motivasi belajar siswa	Siswa mendapatkan dorongan belajar dari dalam diri sendiri	Siswa dapat menjelaskan faktor yang membuat dirinya termotivsi dan tidak termotivasi dalam belajar yang berasal dari dalam diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan kamu bersekolah di Sekolah Lapas Anak Tangerang? 2. apa kamu merasa ada sesuatu yang harus kamu capai dalam pelajaran, seperti nilai yang bagus atau mendapatkan rengking 1 dalam raport? 3. Bagai mana cara kamu untuk mencapai nilai yang bagus atau mendapatkan rengking 1 dalam raport? 4. Bagaimana cara kamu agar termotivasi dalam belajar? 5. Apa kamu merasa 	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>kecil motivasi di pakek!</p>

			bersenanghat saat jam belajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
			6. Apa kamu merasa senang saat jam belajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
			7. Apa kamu merasa malas dalam belajar, dan apa penyebab kamu malas dalam belajar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
			8. Apa kamu sebelumnya pernah bersekolah disekolah formal pada umumnya?	<input checked="" type="checkbox"/>	
			9. Apa kamu sebelumnya pernah bersekolah disekolah nonformal seperti homeschooling, les, bimbel, atau TPA?	<input checked="" type="checkbox"/>	
			10. Bagaimana pendapat kamu tentang Sekolah Lapas Anak Tangerang?	<input checked="" type="checkbox"/>	
			11. Apa kamu memiliki sahabat	<input checked="" type="checkbox"/>	
	Siswa mendapatkan dorongan belajar dari luar diri atau lingkungan.	Siswa dapat menjelaskan faktor yang membuat dirinya termotivasi dan tidak termotivasi dalam belajar yang berasal dari lingkungan			

Proses pembelajaran di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang	Kesiapan siswa dalam belajar dan menerima materi yang guru berikan.	Siswa dapat mengontrol dirinya saat proses pembelajaran.	<p>12. Apakah sahabat kamu selalu mengajak kamu belajar bersama?</p> <p>13. Apakah sahabat kamu menjadi salah satu faktor yang membuat kamu rajin belajar?</p> <p>14. Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai, dan mengapa kamu menyukainya?</p> <p>15. Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai, dan mengapa kamu tidak menyukainya?</p> <p>16. Apa kamu memiliki hasrat untuk tidak mengikuti jam pelajaran, seperti bolos saat jam belajar berlangsung?</p> <p>17. Kegiatan apa yang kamu lakukan selain belajar?</p> <p>18. Apa kamu mengikuti pelatihan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	--	--	---	--

				tangerang ?		
				25. Kenakalan apa yang sudah kamu lakukan?	✓	
				26. Berapa lama kamu harus tinggal dan belajar dilapas ?	✓	

Lampiran 10

Lampiran

UJI VALIDASI GURU MENURUT AHLI

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan	C	TC	Keterangan
Motivasi belajar siswa	Guru memberikan motivasi dari dalam diri siswa dan luar diri siswa	Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah mengajar disekolah formal sebelumnya? 2. Jika tidak, apakah anda pernah mendapatkan pelatihan pendidikan sebelumnya? 3. Apa yang membuat anda berkeinginan untuk mengajar di SD Lepas Anak Tangerang? 4. Apa yang membuat anda merasa termotivasi untuk mengajar di SD Lepas Anak Tangerang? 5. Apa anda merasa 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Proses pembelajaran di SD Lepas Anak Tangerang	Kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran	Upaya guru dalam menunjang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran	<p>12. Apa anda menggunakan metode khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>13. Apa anda melakukan pendekatan khusus dalam meningkatkan ^{motivasi} belajar siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>14. Apa anda menggunakan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>15. Apa anda menggunakan soal yang berfasilitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?</p>	✓	<p>usaha kata motivasi dan performance di guru.</p>
--	---	---	--	---	---

			16. Apa anda sering memberikan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran? jika iya, reward yang seperti apa yang anda berikan?	✓	
			17. Apakah perbedaan kurikulum yang digunakan di SD Lepas Anak Tangerang?	✓	

Di Validasi oleh



Misriandi M. Pj

Lampiran 11

Data hasil wawancara dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa rekaman video, rekaman suara, dan foto. Data wawancara yang peneliti tulis telah berdasarkan fokus pada pertanyaan yang peneliti buat dan sudah divalidasi oleh ahli. Selanjutnya dibawah ini adalah nama-nama narasumber wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Table 4.1

Daftar Nama Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	MS	Siswa kelas 6
2.	F	Siswa kelas 5
3.	DS	Siswa kelas 4
4.	NR	Kepala sekolah
5.	HM	Guru kelas

Hasil wawancara dengan narasumber, data akan diurutkan sebagai berikut :

1) Wawancara MS siswa kelas 6

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 januari 2018 pada waktu luang. MS sebagai siswa kelas 6 SD dan narasumber yang peneliti

wawancarai. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dijabarkan berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana perasaan kamu bersekolah di Lapas Anak Tangerang?

Lumayan senang ka bisa belajar dari pada saya diluar ga bakal sekolah - sekolah saya.

b. Apa kamu mersa ada sesuatu yang harus kamu capai dalam pelajaran, seperti nilai yang bagus atau mendapatkan rengking satu?

Iya nilaikan penting buat di rapot, sama ijazah buat dapet kerja, seengaknya kalo daftar kerja pake ijazah saya bisa dapet kerjaan yang enak.

c. Bagaimana cara kamu untuk mecapai nilai yang bagus atau mendapatkan rengking 1 dalam rapot?

Harus belajar ka, usaha, masuk sekoalah setiap hari sama rajin sholat, rajin sholat kan bisa bikin nilai bagus.

d. Bagaimana cara kamu agar semangat dalam belajar?

Makan dulu ka paginya, bikin saya mau belajar, apa lagi kalo ada bau nasi padang. Emang ga makan nasi padang tapi kalo ada baunya bikin semangat ka. Misalnya di kelas nih eeeh, ada bau masakan padang dikelas, jadi semangat gitu belajarnya biar cepet selesai terus makan, hahahaha. Kalo ga saya bayangin nih pelajaran besok, pasti seru terus

ngebayangin ada yang hukum, kan lucu bikin semangat belajar besoknya. Kalo ga nih ka saya inget-inget kesalahan saya biar saya sadar diri ga ngulang lagi jadi saya harus berubah, yang pertamanya males harus rajin. Rajin apa aja ka, kayak rajin belajar bantu-bantu, jadi taping banyak deh.

- e. Apa kamu merasa bersemangat saat jam belajar?

Semangat belajarnya tergantung pelajarannya ka, kalo pelajarannya ga enak ga semangat saya belajarnya, kalo pelajarannya enak saya semangat ka. Sama tergantung gurunya juga ka, kalo kayak ibu N enak ka ngajarnya, pak E, pak B juga enak.

- f. Apa kamu merasa senang saat jam belajar?

Seneng ka, apa lagi kao gurunya lucu. Ya seneng aja gitu bercanda-canda, kan bikin ga kerasa waktunya, terus juga isi kegiatan sehari – hari, jadi ga bosan cuma disel.

- g. Apa kamu merasa malas dalam belajar, dan apa penyebab kamu malas dalam belajar?

Kadang-kadang males, Saya males kalo pelajarannya ga enak ka, kayak bahasa inggris, bahasa arab kayak ngaji gitu saya ga bisa jadi males.

- h. Apa kamu pernah bersekolah disekolah formal pada umumnya?

Pernah ka saya sekolah SD tapi kelas 6 saya keluar. Salah pergulan jadi saya ga sekolah lagi. Suka markirin didepan

*tukang nasi padang jombang, ngambilin duit dipasar, gitu
kerjaan saya pas udah ga sekolah.*

- i. Apa kamu sebelumnya pernah bersekolah disekolah nonformal seperti *home schooling*, les, bimbel, atau TPA?

*Pernah ka dulu pas kecil saya ikut TPA, ngajinya sama guru
ngaji.*

- j. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah Lapas Anak Tangerang?

*Biasa aja ka, kayak sekolah yang lain. Kayak sekolah diluar
juga gitu. Tapi bedanya kalo disini belajarnya ga ribet ka,
kayak langsung ke intinya, ga kayak sekolah diluar, ribet
terbelit-belit.*

- k. Apa kamu memiliki sahabat dekat dalam lapas?

*Ada ka satu kamar, tapi satu blok. dikamar yang lain juga
ada tapi tetep masih satu blok. kita mah keluarga ka disini
apa lagi kalo satu kamar udah kayak sodara.*

- l. Apa sahabat kamu menjadi salah satu faktor yang membuat kamu rajin belajar?

*Engga ka, kalo sekolah mah sekolah aja ga ada temen yang
suruh-suruh saya sekolah.*

- m. Mata pelajaran apa yang paling kamu suka, dan mengapa kamu menyukainya?

IPA ka, bikin saya mikir gitu, kan susah tuh, eeh ga susah juga si, seru aja gitu. Kaya kenapa bisa ada ujan, ada pelangi, kayak teka teki gitu.

- n. Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai dan mengapa kamu tidak menyukainya?

Bahasa Inggris ka, puyeng saya. Kan ngapal-ngapal gitu susah banget kalo kata saya. BTQ juga bikin saya ngantuk.

- o. Apa kamu memiliki hasrat untuk tidak mengikuti jam pelajaran, seperti bolos saat jam belajar berlangsung?

Mau mah mau ka, tapi kadang-kadang kalo lagi bosan. Lagian juga kalo bolos disini mau bolosnya ke mana, kalo sekolah diluar bolos bisa maen nongkrong diwarung, kalo di sini dimana, yang ada ketauan sama petugas bisa kena hukuman saya. Jadi mending ga usah bolos-bolosan.

- p. Kegiatan apa yang kamu lakukan selain belajar?

Kayak gini aja yang kaka liat, bersihin blok, taman, kadang aya nonton tv diaula, maen bola, banyak si ka.

- q. Apa kamu mengikuti pelatihan keterampilan dan keterampilan apa yang kamu ambil?

Saya ngambil keterampilan cukur ka. Kalo ada anak baru dateng, misalnya pindahan dari salemba, saya yang cukurin.

- r. Apa kamu merasa bersemangat saat mengikuti pelatihan keterampilan?

Semangat ka, kan biar saya pas keluar bisa ka cukur rambut orang. Dari cukur rambut kan bisa dapet duit.

- s. Bagaimana pendapat kamu tentang perilaku guru yang mengajar kamu di SD Lapas Anak Tangerang?

Sama ka kayak guru yang lain, ngajarin kita belajar. Tapi di sini gurunya enak-enak ka, kadang pas abis belajar suka dikasi makanan. Lebih kayak temen suka bercanda-bercanda ngeldekin saya sama yang lain kadang-kadang. Apa lagi kalo ada yang baru masuk suka ditanya-tanya kasusnya apa suruh berdiri didepan kelas, lucu dah ka.

- t. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar gurumu dikelas?

Itu tadi ka, kayak temen ngajarnya kadang kita ngomong elu gua jadi enak. Enaknya lagi guru disini kalo kasi pelajaran langsung ga berbelit-belit.

- u. Jika melakukan kesalahan sangksi apa yang diberikan oleh gurumu?

Paling disuruh lari lapangan, push up, scot jump, tapi walau gitu seru ka, kalo misal ada yang hukum gitu kan kita ketawain jadi semangat lagi kalo belajar.

- v. Bagaimana perasaan kamu tinggal didalam lapas?

Gimana ya ka, orang-orang ga ada yang mau masuk sini, awalnya sedih nyesel, tapi lama-lama dibawa seneng ka,

banyak yg nasehatin, kadang guru suka semangat. Ya udah dijalanin aja ka. ada hikmahnya lah.

w. Apa yang menyebabkan kamu tinggal di Lapas Anak Tangerang?

Saya tauran ka sama orang beda kampung terus saya juga ngebacok orang

x. Kenakalan apa yang sudah kamu lakukan?

Saya tauran, saya ngebacok, saya juga pake narkoba ka. Jadi waktu itu anak gengan kampung saya ribut sama kampung sebelah gara-gara apa gitu, lupa. Saya bawa golok ka buat senjata. Pas gengan kampung saya maju buat nyerang ada satu orang dari gang kampung sebelah pisah sendiri dari temen-temennya. Karena dia pisah sendiri saya kejar saya bacokin, abis saya bacokin dia kabur saya kejar sampe kampung sebelah terus saya kehilangan jejak. Karena saya gelap mata saya liat cewe sama cowok dipinggir jalan, saya hampir mau bacok ceweknya ka, saya langsung sadar istigfar kalo itu cewe ya udah saya bacokin cowoknya. Karena saya dikampung sebelah terus udah banyak orang kampung sebelah yang ngebubarin terus mau tangkep saya. Saya lari ke rumah kosong. Tiga hari saya dirumah kosong, makan tidur dirumah kosong, mulai dari

abis tauran saya udah masuk DPO (daftar pencarian orang) tapi saya ga tau kalo masuk DPO. Akhirnya tiga hari dirumah kosong saya pergi ke warnet, diwarnet saya dipukulin dibacokin, nih ka tuh bekasnya. terus saya dibawa pulang, terus berapa jam abis itu polisi dateng , terus orang tua saya bilang buat nyerahin diri aja. Ya udah akhirnya saya serahin diri, disini dah saya sekarang.

- y. Berapa lama kamu harus tinggal dan belajar di Lapas Anak Tangerang?

Saya kena masa tahanan 1 tahun 8 bulan.

2) Wawancara dengan F siswa kelas 5 SD

- a. Bagaimana perasaan kamu bersekolah di Lapas Anak Tangerang?

Seneng ka saya bisa sekolah lagi, kalo diluar pergaulan ga bagus ka bikin ga bisa sekolah.

- b. Apa kamu mersa ada sesuatu yang harus kamu capai dalam pelajaran, seperti nilai yang bagus atau mendapatkan rengking satu?

Pasti ka harus dapet nilai bagus sama dapetin ijazah.

- c. Bagaimana cara kamu untuk mecapai nilai yang bagus atau mendapatkan rengking 1 dalam rapot?

Rajin belajar, baca-baca buku ka, kan bikin inget sama rajin ngerjain PR.

- d. Bagaimana cara kamu agar semangat dalam belajar?

Paginya ngopi dulu ka, apa lagi kalo ada roko tambah semangat saya. Tapi kan ga boleh ngerokok disini, kadang juga saya inget inget keluarga dirumah, kasian dulu biyayain sekolahin tapi ujung – ujungnya anaknya kayak gini sekarang.

- e. Apa kamu merasa bersemangat saat jam belajar?

Semangat ka kalo gurunya enak, pelajarnya yang saya suka bikin saya semangat.

- f. Apa kamu merasa senang saat jam belajar?

Seneng ka apalagi gurunya lucu ngajak bercanda.

- g. Apa kamu merasa malas dalam belajar, dan apa penyebab kamu malas dalam belajar?

Males jarang ka, paling tuh saya suka ngantuk kalo dikelas. Kalo guru udah ngejelasinya lama nih terus pelajaranya ga asik saya ngantuk. Kayak didongengin.

- h. Apa kamu pernah bersekolah disekolah formal pada umumnya?

Pernah ka sekolah SD, tapi saya lupa sampe kelas berapa. Dulu saya sekolah harus digetok gayung dulu, diomel-omelin baru saya mau sekolah.

- i. Apa kamu sebelumnya pernah bersekolah disekolah nonformal seperti *home schooling*, les, bible, atau TPA?

Pernah ka saya les music pas kecil, kalo gitar saya udah bisa terus saya ikut les piano , tapi lama-lama saya ngerasa ga bisa-bisa ga ada kemajuan jadi saya berheti.

- j. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah Lapas Anak Tangerang?

Bagus ka, kalo disini kita ga mikirin buku, sepatu tas pensil. Soalnya udah disediakan semua. Kalo disediakan gini kan jadi semangat belajar.

- k. Apa kamu memiliki sahabat dekat dalam lapas?

Pasti ada ka, satu blok, beda blok, satu kamar, di sini temen tapi keluarga.

- l. Apa sahabat kamu menjadi salah satu faktor yang membuat kamu rajin belajar?

Engga ka, paling kalo temen saya cuma manas-manasin ke guru doang, kayak tuh bu dia ga sekolah, tuh bu dia ga mau sekolah. Kalo udah dipanas-panasin gitu kan jadi sekolah ka.

- m. Mata pelajaran apa yang paling kamu suka , dan mengapa kamu meyakini?

Matematika sama olahraga ka. Kalo matematika kan susah bikin mikir banget gitu ngenantang, terus logika. Kalo

*olahraga emang saya suka futsal, saya juga ikut eksul futsal,
apa lagi kalo olahraga belajarnya diluar jadi seru.*

- n. Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai dan mengapa kamu tidak menyukainya?

Sejarah, PKN, ga suka aja gitu, banyak bacaannya. Tapi gimana sejarah sama PKN kan penting juga.

- o. Apa kamu memiliki hasrat untuk tidak mengikuti jam pelajaran, seperti bolos saat jam belajar berlangsung?

Enggak ka, keluar kelas aja ditanya-tanya mau kemana terus suka di tegor, gimana mau bolos.

- p. Kegiatan apa yang kamu lakukan selain belajar?

Bersih-bersih , kadang saya futsal, sama tidur.

- q. Apa kamu mengikuti pelatihan keterampilan dan keterampilan apa yang kamu ambil?

Saya belum ambil keterampilan ka, tapi saya mau jadi taping bantu-bantu petugas aja.

- r. Apa kamu merasa bersemangat saat mengikuti pelatihan keterampilan?

Kayaknya bakal semangat ka soalnya saya pertamanya mau jadi taping aja ga mau sekolah, tapi saya disuruh ambil program sekolah, jadi saya sekolah aja.

- s. Bagaimana pendapat kamu tentang perilaku guru yang mengajar kamu di SD Lapas Anak Tangerang?

Baik-baik ka, guru-guru di sini juga enak ka kayak temen. Tapi kalo lagi galak ya galak ka ga mau macem-macem saya.

- t. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar gurumu dikelas?

Asik ka bercanda, asik-asik, tapi kadang serius ka, kadang bercanda. Seneng aja gitu.

- u. Jika melakukan kesalahan sangksi apa yang diberikan oleh gurumu?

Push up, scot jump, guling botol dilapangan. Tapi seru ka kayak gitu.

- v. Bagaimana perasaan kamu tinggal didalam lapas?

Penyesalan selalu datang belakangan ka. Pertamanya saya depresi gitu, pusing, ga mau tinggal disini, tapi udah terlanjur jadi lillahi'ta'ala aja. Kadang saya sedih kangen sama orang tua yang udah pisah sama adek saya, tapi Alhamdulillah saya masih suka dijengukin sama ayah saya. Tapi ada loh ka yang ga dijengukin keluarganya sama sekali , saya masih untung.

- w. Apa yang menyebabkan kamu tinggal di Lapas Anak Tangerang?

Saya Bandar narkoba ka, saja julin narkoba dari mamang.

x. Kenakalan apa yang sudah kamu lakukan?

Sebelum masuk sini saya julin narkoba dari mamang. Ga Cuma ngejulin saya juga ikutan pake narkoba ka, saya lagi nongkrong sambil mambok pake narkoba gitu ka, ya udah langsung disergap dibawa ke kantor polisi. Ditanya-tanya sama polisi dapet dari mana saya bilang dari mamang, ditanya lagi sama polisi mamang siapa, saya kan ga tau mamang siapa ka, kita tuh yang ngejulin manggil dia semua mamang kita ga dikasi tau identitas asli dia, kita ngambil barang juga sama orang ga tau kadang namanya siapa, saya udah jujur kalo saya dapet itu narkoba dari mamang, tetep aja ka saya dipukulin, ditonjokin, biar ngaku. Tapi kayak gitu emang udah prosedurnya si ka kalo mau masuk penjara ya dipukulin dulu.

y. Berapa lama kamu harus tinggal dan belajar di Lapas Anak Tangerang?

Saya disini 1 tahun 8 bulan tapi saya mau ikut tes biar saya bisa bebas lebih cepet ka.

3) Wawancara DS siswa kelas 4

a. Bagaimana perasaan kamu bersekolah di Lapas Anak Tangerang?

Seneng-seneng aja ka.

- b. Apa kamu mersa ada sesuatu yang harus kamu capai dalam pelajaran, seperti nilai yang bagus atau mendapatkan rengking satu?

Ada ka, sekolah buat dapetin izajah pas nanti saya keluar. Sekarang kerja harus pake izajah, kayak kaka nih sekarang penelitian, neliti saya buat dapetin izajah kan biar gampang dapet kerja. Saya juga gitu sama ka.

- c. Bagaimana cara kamu untuk mencapai nilai yang bagus atau mendapatkan rengking 1 dalam rapot?

Masuk sekolah setiap hari ka, belajar terus ka.

- d. Bagaimana cara kamu agar semangat dalam belajar?

Saya sama ka kaya F kalo mau sekolah enaknyanya ngopi dulu, kan seger tuh. Kalo ga di semangat-semangatin ngomong sama diri sendiri dalam hati buat semangat sekolah .

- e. Apa kamu merasa bersemangat saat jam belajar?

Kadang semangat banget kadang semangat aja gitu, Saya walau dikelas diem aja kelihatan males tapi saya perhatiin pelajaran ka.

- f. Apa kamu merasa senang saat jam belajar?

Seneng ka. Soalnya banyak yang saya ga tau gara-gara belajar saya jadi tahu.

- g. Apa kamu merasa malas dalam belajar, dan apa penyebab kamu malas dalam belajar?

Kalo gurunya udah pasang muka bete, bikin males belajar ka. pelajaran yang ga enak juga bikin males belajar. kayak pelajaran bahasa Indonesia banyak tulisanya kan saya jadi males baca.

- h. Apa kamu pernah bersekolah disekolah formal pada umumnya?

Pernah ka dulu sekolah di sekolah negri sampe SMP kelas satu tapi pas masuk sini saya jadi SD lagi. Ga tau dah kenapa, saya ga ngerti, yang penting saya sekolah.

- i. Apa kamu sebelumnya pernah bersekolah disekolah nonformal seperti *home schooling*, les, bible, atau TPA?

Saya ga pernah ikut les ka, TPA juga ga pernah.

- j. Bagaimana pendapat kamu tentang sekolah Lapas Anak Tangerang?

Bagus ka, belajarnya ga ribet, terus juga belajarnya cepet, guru-gurunya juga enak, bikin saya ngerti.

- k. Apa kamu memiliki sahabat dekat dalam lapas?

Ada ka, saya paling deket sama yang satu kamar sama saya.

- l. Apa sahabat kamu menjadi salah satu faktor yang membuat kamu rajin belajar?

Enggak ka, kalo udah diluar kelas ga ada yang ngajak belajar.

- m. Mata pelajaran apa yang paling kamu suka , dan mengapa kamu menyukainya?

Saya suka sejarah ka, sejarah Indonesia, kemerdekaan Indonesia, saya juga suka IPA. Ibarat sejarah nomor 1, IPA nomor 2 gitu ka. Kalau pelajaran IPA kita kayak suka eksperimen pake alat sama buat sesuatu sama kaya kesenian buat kali grafi pake alat, lem, kertas gunting, belajarnya jadi seru, kalo seru juga bikin semangat ka.

- n. Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai dan mengapa kamu tidak menyukainya?

Bahasa inggris ka, susah ngucapinya, matematika juga kalo soalnya susah banget terus saya ga ngerti saya jadi pusing.

- o. Apa kamu memiliki hasrat untuk tidak mengikuti jam pelajaran, seperti bolos saat jam belajar berlangsung?

Engga ada ka. Jalan-jalan diluar kelas aja disuruh masuk gimana mau bolos. Disini banyak kompornya ka, kalo satu orang keluar ntar ada yang ngadu ke guru, gitu.

- p. Kegiatan apa yang kamu lakukan selain belajar?

Bersihin blok, taman, kadang saya duduk ditaman, keperpus, banyak ka, kan udah dijadwalin dari sini. Kayak apel pagi, sekolah, makan, apel siang, apel sore gitu.

- q. Apa kamu mengikuti pelatihan keterampilan dan keterampilan apa yang kamu ambil?

Saya belum ambil keterampilan ka.

- r. Apa kamu merasa bersemangat saat mengikuti pelatihan keterampilan?

Kalo misal nanti ikut insyallah semangat , buat nambah kegiatan ka.

- s. Bagaimana pendapat kamu tentang perilaku guru yang mengajar kamu di SD Lapas Anak Tangerang?

Ada yang baik ada yang galak ka. Bukan galak si kayak tegas gitu kali ya.

- t. Bagaimana pendapat kamu tentang cara mengajar gurumu dikelas?

Kalo pelajaran yang saya suka ngajarnya enak ka bikin cepet masuk otak. Kadang ada guru yang ngasi hukuman, tapi hukumannya kadang jadi lucu-lucuan.

- u. Jika melakukan kesalahan sangksi apa yang diberikan oleh gurumu?

Kalo saya ga bisa jawab atau saya ga bisa ngikutin, bu guru biasanya ngulang ngejelasin lagi. Kalo misal ada yang tetep ga bisa di suruh push up, lalri lapangan depan berapa puteran. Nanti kalo udah ada yang kena hukuman kita cengin. Kita ledekin ka, kan jadi lucu.

v. Bagaimana perasaan kamu tinggal didalam lapas?

Kadang saya sedih ka, nyesel sama perbuatan saya.

Kadang saya biasa aja, ya pokoknya saya jalanin aja ka. Ini kan hukuman buat saya.

w. Apa yang menyebabkan kamu tinggal di Lapas Anak Tangerang?

Saya ngejambret orang ka.

x. Kenakalan apa yang sudah kamu lakukan?

Saya ngejambret bapak-bapak, bapak-bapaknya dipinggir jalan ka. Saya berdua sama temen saya naik motor, pas saya mau jambret ambil tas bapak-bapaknya, saya jatuh dari motor, temen saya kabur sekarag dia jadi DPO. Ya udah saya masuk sini jadinya. Saya juga ngobat ka, nyabu, tapi saya ga ngelem. Saya udah dua kali keluar masuk lapas ka.

y. Berapa lama kamu harus tinggal dan belajar di Lapas Anak Tangerang?

Saya 12 bulan ka di sini.

4) Hasil wawancara NR sebagai kepala sekolah SD Istimewa Lembaga pemasyarakatan Anak Tangerang

a. Apakah anda pernah mengajar disekolah formal pada umumnya?

Ga pernah , saya mengajar disini aja.

- b. Jika tidak, apa anda pernah mendapatkan pelatihan pendidikan sebelumnya?

Pernah dulu saya sering dapet pelatihan guru dibandung, tapi sekarang sudah tidak sesering dulu, dari pelatihan saya yang dibandung saya ajarkan ke guru-guru lain.

- c. Apa yang membuat anda berkeinginan untuk mengajar di SD Lapas Anak Tangerang?

Karena tuntutan pekerjaan yang menempatkan saya dibagian pendidikan, khususnya SD. Dulu saya cuma guru, sekarang saya jadi kepala sekolah. Kepala sekolah yang dulu sebelum saya sekarang jadi kepala sekolah SMP.

- d. Apa yang membuat anda semangat untuk mengajar di SD Lapas Anak Tangerang?

Karena mengajar bagian dari pekerjaan saya jadi saya semangat, kadang liat anak-anak sini yang mau sekolah dan berkemauan untuk belajar buat saya semangat.

- e. Apa anda merasa bersemangat untuk mengajar di SD Lapas Anak Tangerang?

Kalo ngajar saya semangat karena saya mengajarkan dari mereka tidak tahu menjadi tahu.

- f. Apa ada mata pelajaran tertentu yang membuat anda merasa bersemangat dalam mengajar?

Saya kan pegang mata pelajaran bahasa Indonesia, IPS, ya saya paling bisa ngajar mata pelajaran tersebut, jadi saya semangat. Kalo saya pegang mata pelajaran bahasa Inggris yang saya kurang bisa, buat saya bingung dan kurang semangat saya ngajarnya.

- g. Apa anda merasa malas saat mengajar? Jika iya, apa penyebabnya?

Terkadang malas, apa lagi kalo anak-anaknya lagi ga bisa diatur.

- h. Bagaimana pendapat anda tentang siswa SD Lapas Anak Tangerang?

banyak yang rajin datang ke sekolah, terkadang ada yang datang sekolah tapi malas-malasan, mereka mau sekolah karena sudah ada peraturaya jam 8 sudah disekolah. tapi alhamdulillah kalo saya bilangin semuanya nurut. Ada juga yang nakal tapi kalo udah kelewatan paling saya tegor kalo ga saya suruh scot jump. Kasi hukuman yang ringan-ringan aja.

- i. Apa anda sering memberikan motivasi belajar kepada siswa SD Lapas Anak Tangerang?

Iya setiap hari, kalo anak-anak disini memang harus sering diberi semangat dan motivasi, baik saat jam belajar dan diluar jam belajar tapi masih dalam lingkungan sekolah.

Tujuannya agar mereka semangat belajar. Tidak hanya motivasi dalam belajar terkadang saya memberikan motivasi yang berhubungan dengan diri dan sikap agar mereka bisa semangat merubah diri mereka menjadi seseorang lebih baik saat mereka bebas.

- j. Bagaimana cara anda dalam upaya memberikan motivasi belajar kepada siswa SD Lapas Anak Tangerang?

saya lebih sering melakukan secara lisan dan menyeluruh didepan semua anak, tidak satu persatu. Saya ajak ngobrol sebelum jam belajar, kasi pemasukan, pengertian, dan pemahaman.

- k. Apa tantangan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa SD Lapas Anak Tangerang?

Karena hampir semua dari mereka pernah menggunakan narkoba, obat-obatan yang menjadikan mereka kesulitan berkonsentrasi belajar. Dari kurangnya konsentrasi tersebut membuat motivasi yang saya berikan kadang kurang dimengerti mereka, jadi saya memberikan semangat dengan sering dah berulang. Terkadang ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, membuat saya lebih harus memperhatikan agar anak tersebut tidak mempengaruhi anak-anak yang lain.

- l. Apa anda menggunakan metode khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Tidak khusus, dengan sebuah ucapan yang berubung dengan kebebasan, ucapan semangat yang dilakukan secara terus dan berulang samapai mereka semangat, dan saya lebih sering melakukan didepan semua anak-anak tidak satu per satu.

- m. Apa anda melakukan pendekatan khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Jika khusus satu persatu anak tidak, saya lebih sering melakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat pada jam belajar, misal sebelum memulai pelajaran saat baris bersama didepan kelas kita nyanyi lagu Indonesia raya bersama, atau garuda pancasila. Selain meningkatkan semangat dapat juga membuat anak hafal lagu-lagu nasionaol.

- n. Apa anda menggunakan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Media pembelajaran seperti infocus dan layarnya ada, tapi jarang digunakan, saya lebih sering menggunakan media yang ada dikelas seperti peta, globe, atau foto-foto pahlawan yang dipajang dikelas. Misalnya saya memberikan pertanyaan

tentang pahlawan-pahlawan, lalu anak-anak mencari jawaban dari foto pahlawan yang dipajang dikelas tersebut.

- o. Apa anda menggunakan soal yang bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Iya, kadang saya kasi soal pilihan ganda , essay, dan terkadang quis yang saya tanyakan dan anak-anak menjawab secara langsung.

- p. Apa anda sering memberikan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran? jika iya, *reward* seperti apa yang anda berikan?

Ya sering, kadang saya kasi cemilan roti atau minuman seribuan. seperti pelajaran olahraga kemarin, saya kasi minum sama cemilan biar anak-anak tambah semangat olahraganya.

- q. Apakah ada perbedaan kurikulum yang digunakan di SD Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang?

Karena sekolah kami memiliki sekolah induk yaitu SD 6 Tangerang, jadi kurikulum dan RRP kami sama dengan sekolah induk kami, walau penerapannya kami buat lebih felksibel.

5) Hasil wawancara HM sebagai Guru SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang

a. Apakah anda pernah mengajar disekolah formal pada umumnya?

Kalo ngajar disekolah SD , sekolah formal ga pernah, tapi kalau ngajar ngaji saya pernah.

b. Jika tidak, apa anda pernah mendapatkan pelatihan pendidikan sebelumnya?

Saya tidak pernah mendapat pelatihan pendidikan resmi, paling setelah bu NR mendapatkan pelatihan saya suka diajarkan. Selain itu latar belakang orang tua saya guru, dan teman-teman saya banyak yang guru jadi saya belajar dari mereka. Misal ada sesuatu yang saya kurang mengerti seperti macam-macam ice breaking saya tanya ke orang tua saya atau ke teman saya, dan Alhamdulillah saya bisa menerapkannya disini.

c. Apa yang membuat anda berkeinginan untuk mengajar di SD Lapas Anak Tangerang?

Karena saya ditempatkan disini dan para atasan tahu saya suka ngajar ngaji diluar jadi saya ditempatkan di bagian pendidikan, dan selain itu memang saya suka megajar.

d. Apa yang membuat anda semangat untuk mengajar di SD Lapas Anak Tangerang?

Anak -anaknya terkadang membuat saya iba dan terkadang mereka lucu, terkadang mereka meledek saya dengan perkataan atau pura-pura tidak bisa , padahal saya tahu mereka bisa, tapi masih dalam batas wajar. Pernah ada anak yang baru masuk sini dan dia tidak bisa calistung sama sekali, membuat saya kasihan, maka itulah yang membuat saya makin semangat untuk menagajar mereka agar mereka bisa. Guru mana sih yang tidak puas melihat anak didiknya yang dari awal tidak bisa calistung, dan akhirnya bisa untuk calistung.

- e. Apa anda merasa bersemangat untuk mengajar di SD Lapas Anak Tangerang?

Terkadang semangat , terkadang tidak ya, karena pekerjaan saya tidak hanya mengajar disini tetapi saya juga mengurus hal lain selain mengajar. Jika pekerjaan saya yang lain sudah menumpuk membuat saya kesulitan dan tidak semangat dalam mengajar. Dan jika pekerjaan saya yang lain tidak terlalu banyak saya bisa fokus dalam mengajar, jika fokus kan membuat saya lebih semangat dalam mengajar.

- f. Apa ada mata pelajaran tertentu yang membuat anda merasa bersemangat dalam mengajar?

Iya, seperti pelajaran BTQ. Beberapa dari mereka kurang bisa mengaji, menjadi tantangan tersendiri bagi saya dan membuat saya makin mau mengajar mereka sampai bisa.

- g. Apa anda merasa malas saat mengajar ? Jika iya, apa penyebabnya?

Pekerjaan saya tidak hanya mengajar, pekerjaan saya meragkap seperti membuat proposal, membuat laporan, dan masih banyak lagi. Kalo pekerjaan saya sudah terlalu banyak buat saya tidak bersemangat mengajar. Jadi faktor saya malas buat mengajar bukan dari siswa tetapi pekerjaan saya yang terlalu banyak dan akhirnya membuat saya lelah.

- h. Bagaimana pendapat anda tentang siswa SD Lapas Anak Tangerang?

Mereka semua mau sekolah walau bebrapa ada yang susah kalo dibilangin, apa lagi kalo ada anak yang baru masuk, mereka masih terbawa depresi, jadi kita para guru menangani sampai pada akhirnya mau untuk bersekolah dan menaati praturan. Ada bebrapa anak yang terkadang sangat menguji kesabaran saya, tapi jika sudah kelewatan saya kasih hukuman ringan seperti bernyanyi didepan kelas, lari dilapangan, push up, scot jump dan yang paling parah saya akan ancam dengan surat perjanjian tanda tangan diatas matrai yang akan diproses lebih lanjut dengan atasan

saya. Saya mengerti dengan kondisi mereka, kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang broken home, dan mereka melakukan itu hanya karena mencari perhatian kami para guru agar diperhatikan. Selebihnya anak-anak disini lebih seperti teman buat saya, mereka suka bercanda, ngeledkin saya, tapi masih batas yang wajar.

- i. Apa anda sering memberikan motivasi belajar kepada siswa SD Lapas Anak Tangerang?

Iya, saya selalu memberikan semangat kepada mereka, seperti belajar yang bener yang rajin agar saat nanti kalian keluar, kalian bisa lebih mudah untuk mendapatkan kerja. Saya selalu menyangutkan kebebasan mereka dan dunia luar sebagai pacuan agar mereka rajin dalam belajar dan menjadi seseorang yang lebih baik.

- j. Bagaimana cara anda dalam upaya memberikan motivasi belajar kepada siswa SD Lapas Anak Tangerang?

Pernah ada anak yang berinisial P. Saat awal masuk, anak tersebut sangat depresi dan tidak menerima dirinya bisa masuk ke lembaga pemsayaraktan, dia lari-lari dikoridor tidak memkai busana, dan tidak mau sekolah karena tidak bisa calistung. Disitu kami para petuas pendidikan merangkul si P, agar dapat menerima keadaan dan mau untuk belajar. Pelan-pelan kita bilangin, kita nasihatin, dari

hati ke hati dan Alhamdulillah sekarang sudah membaik, mau belajar, sekolah, bisa calistung dan si P bisa menerima keadaan. Sampai sekarang kalo P udah mulai kelihatan malas belajar saya suruh P dateng ke kantor, saya tanya keadaanya, saya kasi motivasi, karena P tidak pernah dijenguk oleh keluarganya jadi dia kurang mendapatkan motivasi dari keluarganya. Jadi di sini kami berperan sangat penting untuk memberikan semangat tidak hanya ke P tapi ke yang lain juga.

- k. Apa tantangan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa SD Lapas Anak Tangerang?

Mereka sulit untuk mendengarkan dan sulit konsentrasi lama dalam belajar, jadi saya harus melakukannya berkali-kali, dan secara terus menerus dalam memberikan motivasi belajar. Selain itu, jika ada satu anak yang sudah mulai bertingkah seperti mulai malas belajar, anak yang lain akan mudah terpengaruh dengan anak itu, maka saya panggil untuk bicara berdua, dan saya tanyakan apa penyebabnya.

- l. Apa anda menggunakan metode khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Saya lebih sering berbicara empat mata dalam memberikan motivasi. Jika ada anak yang mulai tidak semangat dalam belajar saya panggil ke kantor untuk berbicara berdua, saya

tanyakan penyebabnya, jika penyebabnya masih masalah sepele seperti malas-malas aja saya hanya tegur tapi jika anak tersebut masih terlihat malas dalam belajar saya akan membuat surat perjanjian tanda tangan diatas matrai. Alhamdulillah, cara ini sangat membantu.

- m. Apa anda melakukan pendekatan khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Saya tidak terlalu sering memberikan motivasi belajar didepan kelas saat mengajar, saya paling sering memanggil anak-anak satu persatu dan menanyakan langsung. Menurut saya sacara tersebut membuat kita lebih mudah dalam mendapatkan informasi.

- n. Apa anda menggunakan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Iya, terkadang saya menggunakan speaker aktif dan proyektor, tapi berhubung sekarang lagi rusak speakernya jadi jarang saya pakai. Dan selebihnya menggunakan buku pelajaran.

- o. Apa anda menggunakan soal yang bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?

Iya, terkadang saya meberikan pilihan ganda, essay, atau menanyakan langsung seperti tebak – tebak.

- p. Apa anda sering memberikan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran? jika iya, *reward* seperti apa yang anda berikan?

Terkadangan menggunakan ucapan, cemilan, dan terkadang ada anak yang saya beri uang karena memang anak tersebut tidak pernah dijenguk sama orang tuanya, walau ga banyak tapi uang sangat dibutuhkan dan Alhamdulillah dengan pemberian tersebut membuat mereka jadi semangat dan senang.

- q. Apakah ada perbedaan kurikulum yang digunakan di SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang?

Sekolah kami berinduk dengan SD 6 Tangerang, jadi semua sama, mulai RPP, kurikulum, dan lain - lain.

Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN

Hari ke-1

Peneliti melakukan percobaan dengan mengamati interaksi siswa terhadap proses pembelajaran dikelas dan kondisi sekolah. Pada hari senin tanggal 8 Januari 2018 sekolah langsung memulai proses pembelajaran dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah melakukan doa bersama lalu guru melakukan review ulang mata pelajaran pada semester sebelumnya dengan mata pelajaran yang sama dengan cara menanyakan beberapa siswa dengan pertanyaan-pertanyaan soal ringan. Peneliti mengamati bahwa apa yang sedang dilakukan guru adalah salah satu cara agar siswa terpancing dalam motivasi belajar disemester baru ini. Guru memberikan materi perubahan bentuk benda dan memberikan contoh langsung dengan benda-benda yang ada disekitarnya begitupula dengan siswa yang dapat dengan mudah menemukan contoh dan bebas berpendapat dikelas. Suasana kelas sangat kondusif karena memang tidak banyaknya siswa yang ada dikelas tersebut, tidak terlalu serius namun materi yang diajarkan dapat diterima dengan mudah oleh siswa, hal ini terbukti dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dan hampir seluruh siswa dapat menjawab dengan benar. Selain itu, fasilitas sekolah yang sangat memenuhi kebutuhan mulai dari peralatan sekolah seperti ATK, seragam, dan sarana prasarana seperti lapangan dan lab sangat mendukung proses pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Hari ke-2

Pada hari kedua peneliti melakukan pengamatan dikelas 5 dan 4 yang dijadikan satu rombel. Pada hari ini mata pelajaran dikelas tersebut adalah BTQ. Siswa sudah terlihat tidak semangat belajar pada saat guru memberi tahu bahwa hari ini adalah mata pelajaran BTQ. Hal ini terbukti dari protes siswa teradap guru agar mata pelajaran diganti dengan mata pelajaran lain dan banyak siswa yang mengeluh. Karena mata pelajaran yang hampir seluruh siswa tidak sukai, siswa menjadi bermalas-malasan dalam belajar. saat guru meminta siswa menghafal surat An-Naas banyak siswa yang hanya bermain-main, acuh tak acuh, dan bahkan ada siswa yang tertidur dikelas. Banyaknya siswa yang hanya bermain-main acuh tak acuh membuat guru berkerja lebih ekstra agar siswa dapat mengerti dan hafal. Terkadang guru memberikan sebuah pertanyaan dan tes kepada siswa yang tidak memperhatikan. Jika siswa tetap tidak semangat dalam belajar guru memberikan sebuah *ice breaking*, dan jika siswa masih tidak semangat dan tidak memperhatikan guru akan memberikan sebuah sangksi ditempat beruba *scot jump* atau lari lapangan. Pemberian *ice breaking* kepada siwa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang dalam mata pelajaran yang mereka tidak sukai, akan menghasilkan hasil yang sama bahkan tidak berpengaruh, maka dari itu guru akan meberikan sangksi kepada salah satu siswa, dan mereka akan

menggagap itu sebuah hiburan yang membuat mereka semangat dalam belajar.

\

CATATAN LAPANGAN

Hari ke - 3

Pada hari ketiga peneliti diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk mengajar dikelas 4 dan 5 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merasa antusias karena guru yang mengajar berbeda dengan biasanya. Saat proses pembajaran dimulai peneliti memperkenalkan diri dan siswa menyambut dengan baik kedatangan peneliti. Suatu hal yang menantang bagi peneliti dalam melakukan proses mengajar di SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang, karena mengingat usia mereka yang tidak lagi berfikir secara abstrak yang menyebabkan siswa lebih mudah mengerti. Saat proses belajar berlangsung, peneliti memberikan materi dan melakukan tanya jawab diakhir pembelajaran. Siswa mengikuti dan terkadang tidak memperhatikan materi yang disampaikan peneliti karena mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan bagi mereka. Terkadang siswa meledek peneliti dan mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemberian *ice breaking* bernyanyi tidaklah memberikan pengaruh yang besar bagi siswa SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang maka dari itu peneliti melakukan *ice breaking* yang mengkaitkan fisik seperti memjiat tubuh teman dan senam pendinginan.

CATATAN LAPANGAN

Hari ke - 4

Pada hari ke 4 peneliti masih diberikan kesempatan mengajar kelas 6 dijam pertama oleh kepala sekolah. Mata pelajaran yang peneliti ajarkan adalah Bahasa Inggris. Saat peneliti memasuki kelas dan memperkenalkan diri, siswa merasa antusias dan banyak ingin tahu tentang peneliti. Namun setelah peneliti memberi tahu materi pelajaran yang akan disampaikan hari ini hampir seluruh siswa mengeluh dan ingin mata pelajaran diganti dengan mata pelajaran matematika. Bagi siswa SD Istimewa Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang membosankan. Ada siswa yang tidak memperhatikan, menopang kepala, mengantuk dan asik sendiri dengan dunianya. Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Saat jam pelajaran pertama selesai dan digantikan dengan jam pelajaran kedua, dengan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan siswa menjadi bersemangat kembali. Guru menugaskan siswa membuat kaligrafi menggunakan kertas Koran yang dilinting kecil. Seluruh siswa memperhatikan instruksi praktik yang disampaikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Ada siswa yang melinting Koran ada siswa menyusun kaligrafi dan ada siswa yang ikut memperhatikan pekerjaan temannya walau siswa tersebut tidak mendapatkan bahan belajar

CATATAN LAPANGAN

Hari ke - 5

mata pelajaran olahraga menjadi mata pelajaran yang akan dilakukan selama dua jam baik kelas 4, 5, dan 6. Materi olahraga yang akan disampaikan adalah materi mengenai futsal. Setelah siswa melakukan apel pagi dan baris didepan kelas, guru memberika seragam futsal kepada seluruh siswa SD dengan warna yang berbeda disetiap timnya. Pada mata pelajaran kali ini peneliti juga diberikan kesempatan oleh kepala sekolah dan guru untuk bergabung menjadi salah tim futsal. Yang peneliti amati selama mata pelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang kurang semangat dan bahkan banyak siswa yang merasa senang. Hal itu terbukti dari mimik wajah siswa dan perkataan siswa yang menunjukan dengan ekspresi senang dan perkataan yang semangat. Setelah materi dijelaskan dan siswa melakukan game, siswa mulai bermain. Walau terkadang ada perintah dari guru untuk beristirahat siswa tetap bermain dengan tim yang bergantian. Pelajaran olahraga yang dilakukan diluar kelas sangatlah tertib, tidak ada siswa SD yang berkeluyuran, tidak mengikuti pelajaran, mengantuk, mencoba untuk kabur, dan bahkan mereka merasa bersemangat, termotivasi untuk menang.

Lampiran 13

Jadwal pelajaran

SD Istimewa Lembaga pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang

Kelas VI

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1.	IPA	Agama	Matematika	Bahasa Inggris	Penjas	Pramuka
2.	TIK	Pjok	Seni dan Budaya	Bahasa Indonesia	Penjas	Pramuka

Jadwal pelajaran

SD Istimewa Lembaga pemasyarakatan Anak Laki-laki Tangerang

Kelas V dan IV

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1.	TIK	Bahasa Indonesia	IPA	Matematika	Penjas	Pramuka
2.	Bahasa Inggris	Pjok	KTK	PKN	Penjas	Pramuka

Lampiran 14

Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2015/2016	2016/2017
1	BAHASA INDONESIA	75,43	80,43
2	IPA	80,57	85,57
3	MATEMATIKA	78,56	80,56
4	IPS	75,50	78,56
5	PKN	78,56	80,60
6	BAHASA INGGRIS	60,57	75,43
7	TIK	78,43	85,43
8	PENJAS	85,57	90,45
9	PRAMUKA	75,43	80,60
10	SENI BUDAYA	75,57	80,35
11	AGAMA BTQ	70,25	70,50

Lampiran 15

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama Kepala sekolah, guru, dan siswa SD Istimewa Lembaga Pemasarakatan Anak Laki-laki Tangerang



Gambar 2. Siswa mengerjakan tugas prakarya kesenian dalam mata pelajaran seni dan budaya.



Gambar 3. Salah satu hasil karya siswa



Gambar 4. Siswa mengikuti mata pelajaran olahraga



Gambar 5. Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dikelas



Gambar 6. Suasana persiapan baris sebelum memasuki kelas



Gambar 7. Kegiatan ekstrakurikuler rohis



Gambar 8. Kegiatan ekstrakurikuler futsal



Gambar 8. Kegiatan ekstrakurikuler basket



Gambar 9. Proses pembelajaran komputer



Gambar 10. Kegiatan memberikan lingkungan setelah proses pembelajaran selesai salah satu proses perubahan diri menjadi lebih baik



Gambar 11. Kegiatan bermain catur bersama petugas



Gambar 12. Perpustakaan sebagai salah satu fasilitas penunjang motivasi belajar siswa



**Gambar 13. Masjid Lembaga Pemasyarakatan Anak Laki-laki
Tangerang sebagai sarana ibadah siswa**



Gambar 14. Lingkungan Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang



Gambar 15. Suasana apel siang setelah proses pembelajaran selesai

Lampiran 16

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Syifa Habibah
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 4 Maret 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl.H. Sarmah RT 004/02 No.01 Parigi Lama,
Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Riwayat Keluarga

1. Orang Tua : a. H. Masrudin S.Pd, MM.
b. Hj. Siti Rupiaturun S.Pd.
2. Saudara Kandung : a. Muhammad Sigit

Riwayat Pendidikan

1. TK. Darrul Ammar, tamat 2003
2. SDN Pondok Pucung 1, tamat 2008
3. SMPN 5 Tangerang Selatan, tamat 2011
4. SMAN 5 Tangerang Selatan, tamat 2014
5. Diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014

Riwayat Penghargaan

1. Paskibraka Tingkat Kota Tangerang Selatan, 2012
2. PKM Karya Tulis BOOK BANK Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2016

3. Pertukaran Mahasiswa FIP UMJ dengan FIKIP UAD Yogyakarta, tahun 2016